

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN  
DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL PADA HOTEL DI KOTA MEDAN**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Akuntansi (M.Ak)  
Konsentrasi Akuntansi Manajemen**

**Oleh**

**ELIDA ALAWIYAH SIREGAR**

**NPM : 1520050009**

*Konsentrasi : Akuntansi Manajemen*



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN  
DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL PADA HOTEL DI KOTA MEDAN**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Akuntansi (M.Ak)  
Konsentrasi Akuntansi Manajemen**

**Oleh**

**ELIDA ALAWIYAH SIREGAR**  
**NPM : 1520050009**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ELIDA ALAWIYAH SIREGAR  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1520050009  
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen  
Judul Tesis : PENGARUH SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL PADA HOTEL DI KOTA MEDAN



PENGESAHAN

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN  
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
PADA HOTEL DI KOTA MEDAN

ELIDA ALAWIYAH SJREGAR

1520050009

KONSENTRASI: AKUNTANSI MANAJEMEN

"Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji, yang Dibentuk Oleh  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus  
Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak.)"

Pada Hari Senin, Tanggal 15 Oktober 2018

Panitia Penguji

1. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., OIA, Ak., C.A.C.P.A.L. I.  
Pembimbing I
2. Dr. Muhyarasyah, S.E., M.Si.  
Pembimbing II
3. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA.  
Penguji I
4. Dr. Irfan, S.E., M.M.  
Penguji II
5. Sri Rahayu, S.E., M.Si. (Cand. Dr.)  
Penguji III

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_

5. \_\_\_\_\_





# PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Senin, tanggal 15 Oktober 2018 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ELIDA ALAWIYAH SIREGAR  
 NPM : 1520050009  
 Prog Studi/Peminatan : Magister Akuntansi /Akuntansi Manajemen  
 Judul Tesis : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA HOTEL DI KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : \_\_\_\_\_

Pembimbing II : \_\_\_\_\_

Penguji I : - Mubalihan & peringat  
- Hani La Sari

Penguji II : \_\_\_\_\_

Penguji III : \_\_\_\_\_

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk arahan dan Pembimbing dan penguji/pembahas

Medan, 15 Oktober 2018

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPAI

Pembimbing I

Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si.

Pembimbing II

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak, M.Si., CA.

Penguji I

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Penguji II

GRI RAHAYU, S.E., M.Si. (Cand. Dr.)

Penguji III



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
 E-mail: pps@umsu.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : ELIDA ALAWIYAH SREGAR  
 NPM : 1520050009  
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
 Judul Tesis : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel 'Dikata Medan'  
 Tgl. Seminar Proposal : 9 Februari 2018

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	13/Maret-18	Kuesioner Penelitian dan Data Penelitian	
2	28/April-18	Uji Validitas dan Uji Realibilitas	
3	28/Juli-18	Keaslian Penelitian dan Definisi Operasional	
4	24/Agustus-18	Deskripsi Variabel Penelitian	
5	24/September-18	Format Penulisan Pembahasan	
6	28/September-18	ACC	

Medan, ..... September 2018

Pembimbing I,

Dr. Nidia Astuty, SE, M.Si, CIA, AK, CA, CPAI

Pembimbing II,

Diketahui Oleh :  
 Ketua/Sekretaris,

Dr. Nidia Astuty, SE, M.Si, CIA, AK, CA, CPAI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
 E-mail: pps@umsu.ac.id

Tempat, Tanggal dan Waktu  
 dan sebagainya

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : EUDA ALAWIYAH SREGAR  
 NPM : 1520050009  
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI  
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
 Judul Tesis : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Medan  
 Tgl. Seminar Proposal : 9 Februari 2018

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	13 / <del>Maret</del> - 18	Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Variabel Masalah Data Penelitian	
2	28 / April - 18	Deskripsi kuesioner Penelitian Format Penulisan	
3	28 / Juli - 18	Lampiran Output SPSS	
4	24 / Agustus - 18	Analisis Regresi Berganda	
5	24 / Sep - 18	Kesimpulan dan Saran	
6	28 / Sep - 18	Pembahasan Acc seminar Hasil	

Medan, ..... September 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhyiddin, S.E., M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua/Sekretaris,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si, CIA, AK, CA, CPAI

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN  
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
PADA HOTEL DI KOTA MEDAN**

**ABSTRAK**

**ELIDA ALAWIYAH SIREGAR  
1520050009**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada Hotel Bintang Empat Di Kota Medan secara parsial dan simultan.

Studi ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan pendekatan kausal berjenis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dikembalikan sebanyak 33 responden yang berasal dari manajer Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial. sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi, Kinerja Manajerial.

**THE INFLUENCE OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION  
SYSTEM AND INFORMATION TECHNOLOGY ON MANAGERIAL  
PERFORMANCE AT HOTELS IN MEDAN**

**ABSTRACT**

**ELIDA ALAWIYAH SIREGAR  
1520050009**

*The purpose of this research was to determine the influence of management and information technology accounting information systems on managerial performance in Four Star Hotels in Medan City partially and simultaneously.*

*This study uses multiple linear regression data analysis techniques to test hypotheses with a descriptive causal approach. The data used are primary data collected through a questionnaire, a questionnaire returned as many as 33 respondents from managers of Four Star Hotels in Medan.*

*The results showed that the management accounting information system partially did not affect managerial performance. Information technology partially affects managerial performance. Management accounting information systems and information technology simultaneously affect managerial performance.*

*Keywords: Management Accounting Information Systems, Information, Technology, Managerial Performance*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis ini dengan judul “ **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Empat Di Kota Medan**” Tesis ini untuk melengkapi tugas akhir dan syarat dalam penyelesaian pendidikan Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Kosentrasi Akuntansi Manajemen Pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar tesis ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang ikut terlibat dalam membantu selesainya tesis ini.

Dalam menyelesaikan tesis ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orangtuaku (bapak Gusti Siregar, S.Pd.I dan ibu Erlinawati Nasution) tersayang yang tak pernah letih mengasuh, membesarkan, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai untuk penulis.

2. Kepada suamiku Khairul Rizki Ananda Dalimunthe, S.ST.Par yang tak pernah letih menjaga, menemani, dan memberikan support kepada penulis.
3. Kepada anakku Abqari Rakhael Guslihanda Dalimunthe yang memberikan waktu dan sebagai penyemangat kepada penulis
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP , selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA. CPAI. selaku Ketua Program studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan tesis ini.
7. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE. M.Si, selaku anggota komisi pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan untuk perbaikan tesis ini.
8. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku sekretaris program studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff Pengajar dan Staf Administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman satu angkatan maupun kakak-kakak senior di Magister Akuntansi, khususnya Kosentrasi Akuntansi Manajemen yang terus memberi semangat serta bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Amiiin.

Medan, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>ii</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	15
1. Konsep Kinerja Manajerial.....	15

a.	Pengertian Kinerja Manajerial.....	15
b.	Penilaian Kinerja manajerial.....	17
c.	Evaluasi Kinerja Manajerial.....	19
d.	Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja.....	21
e.	Tingkatan Manajerial.....	24
f.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial.....	25
2.	Konsep Sistem Informasi akuntansi Manajemen.....	28
a.	Pengertian Informasi.....	28
b.	Informasi Akuntansi Manajemen.....	29
c.	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	32
d.	Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen.....	34
3.	Konsep Teknologi Informasi.....	38
a.	Pengertian teknologi Informasi.....	38
b.	Fungsi Teknologi Informasi.....	41
c.	Tujuan Teknologi Informasi.....	42
B.	Penelitian Terdahulu.....	42
C.	Kerangka Konseptual.....	46
D.	Hipotesis.....	49

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

A.	Pendekatan Penelitian.....	50
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	50

C. Populasi Dan Sampel.....	51
D. Definisi Operasional Variabel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	61

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Hasil Penelitian

1. Pengumpulan Kuesioner.....	69
2. Karakteristik Responden	
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	70
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	71
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	72
3. Statistik Deskriptif Penelitian	
a. Analisis Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	74
b. Analisis Deskriptif Variabel Teknologi Informasi.....	80
c. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Manajerial.....	82
4. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas.....	89
b. Uji Multikolinieritas.....	91
c. Uji Heteroskedisitas.....	92
d. Uji Autokorelasi.....	94

5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	95
6. Uji Hipotesis	
a. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	96
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji – F).....	97
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	97
B. Pembahasan.....	99
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>

Lampiran

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel I-1	Daftar Hotel Bintang tiga, Empat dan Lima Kota Medan.....	3
Tabel I-2	Data Hotel Pesaing Bintang Empat Di Kota Medan.....	9
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel III-1	Jadwal Penelitian.....	51
Tabel III-2	Populasi.....	51
Tabel III-3	Operasional Variabel Penelitian.....	55
Tabel III-4	Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	58
Tabel III-5	Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi.....	58
Tabel III-6	Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial.....	59
Tabel III-7	Uji Realibilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	60
Tabel III-8	Uji Realibilitas Variabel Teknologi Informasi.....	61
Tabel III-9	Uji Realibilitas Variabel Kinerja Manajerial.....	61
Tabel IV-1	Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner.....	69
Tabel IV-2	Jenis Kelamin Responden.....	70
Tabel IV-3	Tingkat Pendidikan Responden.....	70
Tabel IV-4	Usia Responden.....	71
Tabel IV-5	Pengalaman Kerja Responden.....	72

Tabel IV-6	Statistik Deskriptif.....	73
Tabel IV-7	Skor Angket untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	75
Tabel IV-8	Skor Angket untuk Teknologi Informasi.....	80
Tabel IV-9	Skor Angket untuk Kinerja Manajerial.....	83
Tabel IV-10	Kolmogorov-Smirnov Test.....	91
Tabel IV-11	Uji Multikolinieritas <i>Tolerance</i> Dan <i>Variance Inflation</i> <i>Factor</i> (VIF).....	92
Tabel IV-12	Uji Autokorelasi.....	94
Tabel IV-13	Hasil Uji F.....	97
Tabel IV-14	Koefisien Determinasi (R-Square) Kinerja Manajerial.....	98

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	49
Gambar IV.1	Uji Normalitas Histogram.....	89
Gambar IV.2	Uji Normalitas P-P Plot.....	90
Gambar IV.3	<i>Scatter Plot</i> Data.....	93

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran I	Identitas Responden.....	112
Lampiran II	Jawaban Responden Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	114
Lampiran III	Jawaban Responden Variabel Teknologi Informasi.....	116
Lampiran IV	Jawaban Responden Variabel Kinerja Manajerial.....	117
Lampiran V	Kuesioner Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	119
Lampiran VI	Kuesioner Variabel Teknologi Informasi.....	121
Lampiran VII	Kuesioner Variabel Kinerja Manajerial.....	122
Lampiran VIII	Output SPSS.....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarrudin, 1998). Perencanaan sistem informasi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasional sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya (Titi Widyaningsih:2010).

Sebagai suatu sistem informasi akuntansi melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan untuk kemudian hari mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan. Sehubungan dengan itu, diperlukan suatu sistem yang andal dan tidak menyesatkan, sehingga mampu

menyajikan informasi tentang laporan- laporan yang akurat dan efektif (Titi Widyaningsih:2010).

Di Indonesia tampaknya penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan belum banyak digunakan, seperti yang dikemukakan oleh beberapa pakar akuntansi, Mulyadi (1993) dalam makalahnya menyatakan tingkat perkembangan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi manajemen lebih ditujukan untuk melayani kebutuhan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak luar perusahaan
2. Sistem informasi akuntansi manajemen belum merupakan bagian terpadu sistem pengendalian anggaran perusahaan.

Perkembangan informasi yang semakin cepat serta dinamis ini maka diperlukan teknologi informasi, karena dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan berguna bagi manajerial perusahaan, dengan penggunaan teknologi informasi, yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaannya (Handayani, 2010).

Pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan SDM, penanganan transaksi pertukaran antara perusahaan dengan pelanggannya dan dengan perusahaan lain (Mulyadi, 2001). Oleh karena itu, organisasi yang menerapkan teknologi informasi perlu memperhatikan sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan bagi kelangsungan kinerja perusahaan

dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional (Supomo dan Indriantoro, 1998), Pada dasarnya kinerja manajerial adalah sebuah proses dalam kegiatan manajemen yang dimulai dengan penetapan sasaran/tujuan dan diakhiri dengan evaluasi. Kinerja menurut Stoner (1996:9) adalah “ukuran seberapa efektif dan efisien seorang manajer, seberapa baik dia menetapkan dan mencapai tujuan organisasi”. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, diantaranya adalah sistem informasi akuntansi manajemen.

Di Kota Medan berdasarkan pendataan terakhir di bulan Maret 2018 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Medan jumlah hotel bintang 3, 4 dan 5 di Kota Medan 36 Hotel, sebagai berikut :

Tabel I - 1 Daftar Hotel Bintang tiga, Empat dan Lima Kota Medan

No.	NAMA HOTEL	ALAMAT HOTEL	Star
1	2	3	4
1.	Hotel Grand Mercure	Jl. Sutomo No. 1 Medan	5
2.	The Arya Duta Regency	Comp.Palladium Plaza	5
3.	JW. MARRIOT HOTEL	Jl. Putri Hijau No. 10 Medan	5
4.	SWISS-BELT Int. Hotel	Jl. S.Parman – Medan	5
5.	GRAND ASTON	Jl. Balai Kota No. 1 Medan	5
6.	Hotel Danau Toba Int	Jl. Imam Bonjol No. 17	5
7.	Hotel SANTIKA	Jl. Kapt. Maulana Lubis No.7	4
8.	Grand Delta International	Jl. Juanda No. 3-L Medan	4

9.	Hotel Polonia	Jl. Sudirman No. 14	4
10.	Radisson Hotel Int	Jl. H.Adam Malik No. 5	4
11.	Hotel Novotel Soechi	Jl. Cirebon No. 76	4
12.	Travellers Suites	Jl. Listrik Medan	4
13.	FOUR POINT HOTEL	Jl. Gt. Subroto No. 395	4
14.	GRANDHIKA	Jl. Dr. Mansyur No. 169 Medan	4
15.	Garuda Plaza Hotel	Jl. S.M. Raja No. 18	4
16.	Royal Suite Condotel Medan	Jl. Palang Merah	4
17.	Hotel Emerald Garden	Jl.Kol.Yos Sudarso No.1	4
18.	Hotel Inna Dharma Deli	Jl. Balai Kota No.2	4
19.	Grand Antares	Jl. S.M.Raja - Medan	4
20.	PT. Hermes Int. Hotel	Jl. Pemuda No. 22 Medan	4
21.	Karibia Boutique Hotel	Jl.Timor Blok.J No.I-IVMedan	4
22.	Pt. Adi Mulia Golden Lestary	Jl. Diponegoro No 8-10	4
23.	Grand Kanaya Hotel	Jl. Darussalam No. 12 Medan	3
24.	HOTEL SYARIAH GRAND JAMEE	Jl. Merpati No.92 Medan	3
25.	Medan Metro City Hotel	Jl. S.M. Raja Medan	3
26.	Madani Hotel	Jl. SM. Raja/Amaliun 1	3
27.	ELEGANT	Jl.Waringin - Medan	3
28.	Hotel Grand Sakura	Jl.HM.Yamin II No.14/24	3
29.	L J Hotel	Jl. P. Kemerdekaan No.17A	3
30.	My Hotel	Jl. Surabaya No. 58/88	3
31.	Hotel 61	Jl. Iskandar Muda No. 145	3
32.	PT. PUTRA MULIA ABADI	Jl. Gr. Subroto No. 62	3
33.	Hotel Candi	Jl. Darussalam No. 124 Medan	3
34.	Medan Ville	Komp. Multatuli Indah Blok BB No. 1	3
35.	The Grand Impression	Jl. Setia Budi Medan	3
36.	Cordela Hotel	Jl.Prof.HM.Yamin SH No.90 Medan	3

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Medan (<http://medantourism.com/>)

Jumlah hotel di kota medan ini akan terus bertambah. Dengan banyaknya jumlah hotel tersebut mengakibatkan persaingan hotel di Kota Medan semakin ketat. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Utara pada bulan Maret 2018 mencapai rata-rata 46,49 persen, atau naik 6,56 poin dibanding Februari 2018 sebesar 39,93 persen. Rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu Indonesia di hotel berbintang bulan Maret 2018 mencapai 1,32 hari, turun 0,19 poin dibanding bulan Februari 2018. (<https://medankota.bps.go.id/>)

Hotel di kota medan harus melakukan pemasaran yang lebih giat dan menetapkan harga, diperlukan suatu sistem informasi yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan penjualan sewa kamar hotel. Jika perusahaan ingin meningkatkan penjualan maka perusahaan harus menetapkan sistem informasi akuntansi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Menurut La Midjan dan Susanto dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” (2001:169) suatu sistem informasi akuntansi penjualan yang baik harus dapat menciptakan sistem informasi yang mutakhir mengenai pasar, harga, calon pembeli, cara distribusi, syarat penyerahan , dan syarat pembayaran.

Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menunjang efektivitas penjualan, serta meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Agar sistem informasi dapat berjalan dengan baik, pihak manajemen perusahaan harus terbuka terhadap saran-saran dan rekomendasi yang diberikan. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat mengetahui secara jelas kebutuhan perusahaan dalam mengatur

dan mengendalikan pengelolaan sewa kamar hotel. Kegiatan yang ada di dalam hotel – hotel di kota medan sangat kompleks karena terdiri dari beberapa departemen, untuk itu memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang diharapkan dapat membantu kegiatan perusahaan agar berjalan dengan lancar.

Oleh karenanya setiap aspek dari hotel harus diperhatikan sehingga semuanya dapat dipergunakan guna memberikan kepuasan untuk para tamu hotel. Kepuasan itu sering menjadi kendala bagi hotel. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang sering timbul di hotel seperti adanya daftar tamu yang fiktif kehadirannya sehingga dalam penyampaian informasi persediaan jumlah kamar yang tersedia ataupun terpakai kurang akurat, adanya pelaporan biaya yang fiktif, selain jumlah pemasukan dan pengeluaran hotel tidak dapat segera diketahui karena membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penyampaian informasi kepada pimpinan perusahaan. Transaksi yang dilakukan melalui telepon atau datang langsung ke hotel sering kali mengalami permasalahan.

Berdasarkan hal ini diperlukan sistem informasi untuk mencatat dan memproses data yang terkait. Suatu sistem informasi akuntansi penjualan jasa sewa kamar yang diterapkan harus dapat menciptakan dan menunjang pengendalian internal. Untuk dapat melakukan pengendalian internal terhadap semua aktivitas penjualan jasa sewa kamar yang ada di hotel., maka pimpinan membutuhkan data yang disajikan oleh akuntan sebagai informasi yang handal dan relevan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi akan berguna membantu operasi perusahaan, sehingga dari informasi tersebut manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan koreksi terhadap sistem yang menyimpang yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Sampai saat ini aplikasi yang digunakan salah satu hotel bintang empat di kota medan yaitu Hotel Hermes hanya sebatas pembuatan nota pembayaran check in dan restoran. Sedangkan proses yang lain seperti pembuatan laporan masih secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan proses pencatatan transaksi. Dalam pembuatan laporan, pegawai harus melakukan pengumpulan data dari semua transaksi sehingga masih sering terjadi kesalahan.

Sistem yang selama ini dipakai dirasa merepotkan dan memiliki banyak kekurangan dikarenakan membuang waktu dan beresiko tinggi terjadi kehilangan data yang berupa *hard copy* seperti nota. (repository. potensitama.ac.id).

Teknologi juga berperan membantu manajer untuk mengambil keputusan dengan lebih baik dalam menentukan harga produk, jumlah produk yang dijual, target pasar, media promosi yang dipilih serta menentukan jumlah karyawan yang akan dilibatkan dalam operasional hotel. Dengan teknologi, manajer hotel bisa mendapatkan keputusan yang tepat, cepat dan mudah. Selain hal tersebut di atas, ICT mampu membantu industri pariwisata dan perhotelan untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan internal dan bertahan dari tekanan eksternal. Travel agent, supplier, karyawan, pemegang saham merupakan lingkungan internal yang mempengaruhi kinerja pihak industri pariwisata dan hotel. Segala bentuk komunikasi dan laporan yang dilakukan dengan pihak internal sudah menggunakan teknologi sehingga lebih cepat, transparan dan arsipnya dapat tersimpan lebih rapi dan aman. Tekanan teknologi adalah perkembangan teknologi di dunia internasional yang harus

diikuti oleh manajemen agar pemasaran berjalan lebih efektif dan efisien. Pemasaran menggunakan teknologi internet, komunikasi dengan email bisa mempercepat proses komunikasi dan proses penjualan produk.

Teknologi informasi yang harusnya memudahkan dalam menginput data komputer yang digunakan sering mengalami gangguan, Komputer *hank* atau *error* sehingga memperlambat pekerjaan dan data yang harusnya tersimpan dengan aman kenyataannya masih mengalami kehilangan data. Hal ini dikarenakan komputer yang tidak dilakukan perawatan secara berkala dan komputer tidak diperbarui. (Royal Suite Condotel Medan, 2008) sehingga kendala pada sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi membuat kinerja manajerial tidak maksimal.

Kinerja manajerial juga masih mengalami masalah dalam hal penjualan kamar, kamar yang terjual dari beberapa hotel bintang empat di kota Medan masih mengalami kenaikan dan penurunan disetiap bulannya, sehingga memengaruhi pendapatan pada hotel tersebut. Dapat terlihat pada tabel 1.2 berikut:

Nama Hotel	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
	Kamar Terjual	Pendapatan Kamar										
Royal Suite Condotel	922	619.308.405	632	576.665.809	957	619.308.405	1.170	426.495.900	957	619.308.405	632	576.665.809
Soechi Internasional	3.555	1.085.705.827	2.964	962.290.737	4.385	1.410.967.961	4.560	599.868.000	4.385	1.410.967.961	2.964	962.290.737
Santika Premiere Dyandra	6.079	3.045.085.592	5.786	2.969.520.651	6.731	3.503.832.301	7.800	1.575.054.000	6.731	3.503.832.301	5.786	2.969.520.651
Hermes Palace	2.317	965.240.187	2.198	954.877.541	2.340	1.061.009.389	2.850	1.208.873.100	2.340	1.061.009.389	2.198	954.877.541
Traveller Suites	984	648.040.250	707	445.644.218	926	579.512.872	1.050	783.432.300	926	579.512.872	707	445.644.218
Karibia Boutique	4.094	1.543.250.158	3.787	1.487.725.996	4.060	1.608.275.023	4.350	172.807.800	4.060	1.608.275.023	3.787	1.487.725.996
Polonia	3.604	1.248.278.033	3.582	1.258.765.711	4.346	1.597.784.021	5.580	20.022.881.140	4.346	1.597.784.021	3.582	1.258.765.711
<b>TOTAL</b>	21.555	9.154.908.452	19.656	8.655.490.663	23.745	10.380.689.972	27.360	24.789.412.240	23.745	10.380.689.972	19.656	8.655.490.663

Nama Hotel	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
	Kamar Terjual	Pendapatan Kamar										
Royal Suite Condotel	929	615.269.942	855	572.627.346	632	576.665.809	916	597.607.446	826	584.451.322	901	605.062.892
Soechi Internasional	3.283	1.052.333.639	2.848	845.411.183	2.964	962.290.737	3.309	997.309.086	3.027	947.471.622	3.826	1.152.658.971
Santika Premiere Dyandra	5.546	2.590.375.533	5.182	2.428.172.888	5.786	2.969.520.651	5.957	2.934.464.703	5.879	2.840.789.773	6.253	3.145.581.801
Hermes Palace	4.350	2.309.464.087	4.132	2.222.429.371	2.198	954.877.541	2.168	892.048.217	2.102	824.597.829	2.364	958.407.646
Traveller Suites	1.999	724.472.212	1.930	688.303.624	707	445.644.218	937	614.751.690	893	584.834.578	980	616.559.965
Karibia Boutique	1.380	755.889.361	1.005	594.101.391	3.787	1.487.725.996	3.692	1.380.843.357	3.528	1.266.710.835	4.005	1.457.518.373
Polonia	3.820	1.346.062.771	3.351	1.172.392.613	3.582	1.258.765.711	3.041	1.028.374.619	2.836	958.343.688	3.362	1.165.455.048
<b>TOTAL</b>	21.307	9.393.867.545	19.303	8.523.438.416	19.656	8.655.490.663	20.020	8.445.399.118	19.091	8.007.199.647	21.691	9.101.244.696

Dari penjelasan dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Empat Di Kota Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lama menginap tamu asing dan tamu Indonesia mengalami penurunan.
2. Kepuasan para tamu menginap di hotel masih terjadi kendala
3. Adanya daftar tamu yang fiktif kehadirannya sehingga dalam penyampaian informasi persediaan jumlah kamar yang tersedia ataupun terpakai kurang akurat,
4. Adanya pelaporan biaya yang fiktif, selain jumlah pemasukan dan pengeluaran hotel tidak dapat segera diketahui karena membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penyampaian informasi kepada pimpinan perusahaan.
5. Transaksi yang dilakukan melalui telepon atau datang langsung ke hotel sering kali mengalami permasalahan.
6. Pembuatan laporan masih secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan proses pencatatan transaksi.
7. Pembuatan laporan, pegawai harus melakukan pengumpulan data dari semua transaksi sehingga masih sering terjadi kesalahan.
8. Sistem dirasa merepotkan dan memiliki banyak kekurangan dikarenakan

membuang waktu dan beresiko tinggi terjadi kehilangan data yang berupa *hard copy* seperti nota

9. Komputer yang digunakan masih mengalami masalah.
10. Tingkat penjualan kamar pada hotel bintang empat belum stabil.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka selanjutnya penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada hotel bintang empat di kota medan
2. Sistem informasi akuntansi manajemen yang berhubungan dengan kinerja manajerial
3. Teknologi informasi yang terkait hanya sebatas komputer

#### **Rumusan Masalah**

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan?
3. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial di Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi terhadap kinerja manajerial di Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Teoritis, menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial di suatu perusahaan serta menambah referensi dan mendorong penelitian – penelitian akuntansi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Praktis, dalam hal ini Hotel Bintang Empat di Kota Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen, dan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja manajerial.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Satria Adinata (2015) yang meneliti Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel bintang 4 Di Provinsi Riau) Pekan

Baru- Riau. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan Satria Adinata (2015) diantaranya adalah Objek penelitian dilakukan pada hotel di kota Medan, rumusan masalah dalam penelitian ini melihat pengaruh secara simultan, tujuan penelitian yang dilakukan berbeda Satria Adinata untuk melihat perkembangan hotel bintang 4 di Riau. Hasil penelitian dari Satria Adinata kinerja manajerial perhotelan bintang 4 di Riau hanya di pengaruhi oleh sistem informasi akuntansi manajemen, sementara teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Ahmad Pamungkas (2008) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Tiga, Empat, Dan Lima Di Kota Jakarta Pusat dengan hasil penelitian Frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi laporan tidak rutin dan kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di Hotel bintang tiga, empat dan lima di Kota Jakarta Pusat dalam tingkat yang signifikan. Secara parsial kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial dan memiliki konstanta negatif sehingga bertentangan dengan asumsi dan teori dasar.

Ajeng Nurpriandyni Titiek Suwarti dengan judul penelitian Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Di Semarang) dengan hasil penelitian Teknologi informasi (TI) dan saling ketergantungan (SK) secara parsial berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi (TI) dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja

manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Manajerial**

###### **a. Pengertian Kinerja Manajerial**

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan manajer yang terdiri dari delapan kegiatan manajerial : perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan (Mahoney dkk dalam Riyadi, 2000). Mahoney dalam Sukardi (2001) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota perwakilan (Mahoney dkk dalam Riyadi, 2000).

Mahoney dalam Sukardi (2001) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatankegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, peng-aturan staf (staffing) negosiasi dan representasi. Menurut Mangkunegara (2001), kinerja adalah: hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Nurfitriana (2004), kinerja adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal. Kinerja dihasilkan dengan mengerahkan bakat dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya.

Juniarti dan Evelyne (2003) menyebutkan bahwa kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Keseluruhan pengukuran dikalkulasikan dengan membagi delapan sub dimensi dengan pengukuran untuk kinerja manajerial berdasar Mahoney, Jerdee dan Carroll (Chenhall dan Morris, 1986) yaitu: Pemilihan staf (staffing), Perencanaan (planning), Pengawasan (supervising), Perwakilan (representing), Investigasi (investigating), Koordinasi (coordinating), Negoisasi (negotiating). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi manajer atau karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Menurut Govindarajan dan Gupta, (1985) : Nouri dan parker, (1998) kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas produk, kuantitas produk, ketepatan waktu, produk, pengembangan produk baru, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan).

### **b. Penilaian Kinerja Manajerial**

Adapun menurut Mulyadi (2000 : 419) penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pada dasarnya organisasi dioperasikan oleh sumber daya manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kurnianingsih dan Indriantoro (2003:24) dalam penelitiannya mengungkapkan dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial yang meliputi 8 (delapan) dimensi kegiatan sebagai berikut :

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)
2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)
3. Kinerja Pengkoordinasian (*Coordinating*)
4. Kinerja Evaluasi (*Evaluation*)
5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)
6. Kinerja Pengaturan Staf (*Staffing*)
7. Kinerja Negosiasi (*Negotiating*)
8. Kinerja Perwakilan (*Representating*)”.

Berikut penjelasan kegiatan–kegiatan manajerial tersebut diatas, sebagai berikut

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)

Kinerja perencanaan yaitu kemampuan dalam penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan

kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

## 2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)

Kinerja investigasi yaitu kemampuan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, serta analisis pekerjaan.

## 3. Kinerja Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Kinerja pengkoordinasian yaitu kemampuan dalam tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukannya kepada bagian lain, dan hubungannya dengan manajer lain.

## 4. Kinerja Evaluasi (*Evaluating*)

Kinerja evaluasi yaitu kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan yang meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan produk.

## 5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)

Kinerja pengawasan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memberikan pengarahan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, menjelaskan tujuan kerja dan menangani keluhan pegawai.

#### 6. Kinerja Pengaturan Staf (*Staffing*)

Kinerja pengaturan staf yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka dan memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasi pegawai.

#### 7. Kinerja Negosiasi (*Negotiating*)

Kinerja negoisasi, yaitu kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok dan melakukan tawar menawar dengan penjual, serta tawar menawar secara kelompok.

#### 8. Kinerja Perwakilan (*Representating*)

Kinerja representasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan dengan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan utama perusahaan.

### **c. Evaluasi Kinerja Manajerial**

Ivancevich dalam jurnal Juniarti dan Evelyne (2003:113) mengemukakan bahwa evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan. Juniarti dan Evelyne (2003:113) mengemukakan beberapa ukuran yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan persepektif non keuangan sebagai berikut :

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan (Schermenhorn, 1999:138), perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas merupakan dua hal yang penting dalam lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer (Nazaruddin 1998:149).
2. Kemampuan untuk mencapai target , kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan (Mulyadi, 2001:302). Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipasi, realistik dan menantang serta memiliki rentang waktu yang jelas (Hess, 1996:83)”.  
3. Kiprah manajer diluar perusahaan, Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar menunjukkan kepercayaan perusahaan kepada manajer tersebut. Kepercayaan ini dapat timbul karena beberapa hal, salah satunya adalah kinerja yang baik dari manajer .Wagner (1995:50) juga mengungkapkan bahwa peranan manajer dalam mewakili perusahaan menunjukkan tingkat kinerjanya.”

Sedangkan Menurut Stephen P. Robbins dan Marry Coulter yang dialih bahasakan oleh T. Hermaya dan Harry Slamet (2004 :8) agar fungsi-fungsi manajemen berjalan sesuai harapan ada empat faktor yang perlu dievaluasi yaitu :

1. Kemampuan perencanaan
2. Kemampuan pengorganisasian
3. Kemampuan kepemimpinan
4. Kemampuan pengendalian”.

Dari keempat faktor manajemen diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan Perencanaan

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa yang harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan harus dibuat.

2. Kemampuan pengorganisasian

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses memotivasi bawahan, mempengaruhi individu atau tim sewaktu mereka bekerja, memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan dengan berbagai cara masalah perilaku karyawan.

3. Kemampuan kepemimpinan

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses pemantauan kinerja aktual, membandingkan aktual dengan standar, dan membuat koreksinya, jika perlu.

4. Kemampuan pengendalian

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan.

**d. Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja**

Menurut Mangkuprawira (2004 : 224) penilaian kinerja memiliki manfaat ditinjau dari beragam perspektif pengembangan perusahaan, khususnya manajemen sumber daya manusia yaitu sebagai berikut :

1. Perbaikan Kinerja
2. Penyesuaian Kompensasi
3. Keputusan Penetapan
4. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan
5. Perencanaan dan Pengembangan Karier
6. Proses Penempatan Staf
7. Ketidakkuratan Informasi
8. Kesalahan Rancangan Pekerjaan
9. Kesempatan Kerja yang Sama
10. Tantangan – Tantangan Eksternal.

Manfaat penilaian kinerja tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perbaikan Kinerja

Umpan balik kinerja bermanfaat bagi karyawan, manajer, dan spesialis personal dalam bentuk kegiatan yang tepat untuk memperbaiki kinerja.

2. Penyesuaian Kompensasi

Penilaian kinerja membantu pengambil keputusan menentukan siapa yang seharusnya menerima peningkatan pembayaran dalam bentuk kegiatan yang tepat untuk memperbaiki kinerja.

3. Keputusan Penetapan

Promosi, transfer, dan penurunan jabatan biasanya didasarkan pada kinerja masa lalu dan antisipatif, misalnya dalam bentuk penghargaan.

#### 4. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan

Kinerja buruk mengidentifikasi sebuah kebutuhan untuk melakukan kebutuhan kembali.

#### 5. Perencanaan dan Pengembangan Karier

Umpan balik kinerja membantu proses pengambilan keputusan tentang karier spesifik karyawan.

#### 6. Proses Penempatan Staf

Baik buruknya kinerja berimplikasi dalam hal kekuatan dan kelemahan dalam prosedur penempatan staf di departemen SDM.

#### 7. Ketidakkuratan Informasi

Kinerja buruk dapat mengindikasikan kesalahan dalam Informasi analisis pekerjaan, rencana SDM, atau hal lain dari sistem manajemen personal.

#### 8. Kesalahan Rancangan Pekerjaan

Kinerja buruk mungkin sebuah gejala dari rancangan pekerjaan yang keliru lewat penilaian dapat didiagnosis kesalahan–kesalahan tersebut.

#### 9. Kesempatan Kerja yang Sama

Penilaian kerja yang akurat secara aktual menghitung kaitannya dengan kinerja dapat menjamin bahwa keputusan penempatan internal bukanlah suatu yang bersifat diskriminasi.

#### 10. Tantangan – Tantangan Eksternal

Kadang–kadang kinerja dipengaruhi oleh faktor–faktor lingkungan pekerjaan, seperti keluarga, financial, kesehatan, masalah-masalah lainnya.

Jika masalah–masalah tersebut tidak diatasi melalui penilaian, departemen sumber daya manusia mungkin mampu menyediakan bantuannya.

Tujuan penilaian kinerja menurut Mulyadi (2000:420) adalah sebagai berikut :

“Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan organisasi dalam sisi ini kinerja dapat mendorong kemampuan personal untuk mengembangkan diri, tetapi organisasi juga harus mengontrol personal masing-masing karyawan”.

#### **e. Tingkatan Manajerial**

Secara umum manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Tingkatan manajemen dalam organisasi menurut T. Hani Handoko (2003:17) akan membagi manajer menjadi tiga golongan yang berbeda, yaitu :

1. Manajer lini pertama
2. Manajer menengah
3. Manajer puncak”.

Tingkatan manajemen dalam organisasi menurut Handoko tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manajer lini pertama

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajer lini sering disebut dengan kepala atau pimpinan (*leader*), mandor (*foreman*) dan penyedia (*supervisor*).

## 2. Manajer menengah

Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan karyawan operasional. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen kepala pengawas dan sebagainya.

## 3. Manajer puncak

Klasifikasi manajer ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajer puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Yang termasuk dalam manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden, senior dan sebagainya.

### **f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial**

Untuk meningkatkan keefektifan organisasional salah satunya diukur melalui efektivitas dari kinerja manajerial, dimana efektivitas tersebut diukur dalam tiga dimensi kegiatan yaitu kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan dalam mencapai target dan kiprah manajer diluar perusahaan. Sedangkan secara umum faktor–faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial terbagi menjadi dua yaitu faktor keuangan dan non keuangan.

Menurut Mangkunegara (2005:14) kinerja dipengaruhi tiga faktor, yaitu: faktor individu, faktor psikologi dan faktor organisasi.

1. Faktor individu yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi.
2. Faktor psikologi yang terdiri dari persepsi, sikap, keperibadian,

pembelajaran, dan motivasi.

3. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan design.

Menurut Wulham dalam Bambang Wahyudi (2004:23), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial:

1. Faktor penghambat kinerja
2. Faktor pendukung kinerja”

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Faktor penghambat kinerja

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kinerja menjadi tidak efektif:

- a. Faktor tenaga kerja

Pengawas atau inspektur yang kurang ahli dibidangnya atau kurang berpengalaman dapat menyebabkan pengendalian proyek menjadi tidak efektif dan kurang akurat.

- b. Faktor sistem pengendalian

Penerapan sistem informasi pengawasan yang terlalu formal dengan mengabaikan hubungan kemanusiaan akan timbul kakakuan dan keterpaksaan. Oleh karena itu, perlu juga diterapkan cara-cara tertentu untuk mendapatkan informasi secara tidak resmi.

2. Faktor Pendukung Proses Kerja

Obyektifitas data mutu suatu pengendalian kinerja tidak bisa terlepas dari mutu informasi yang diperoleh. Jika informasi yang diperoleh pengawas

dilapangan dapat mewakili kondisi yang sebenarnya, maka solusi yang diambil akan lebih mengenai sasaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar kinerja dan sistem informasi berlangsung dengan baik:

a. Ketepatan waktu

Lambatnya dalam pemantauan bisa mengakibatkan informasi yang didapat tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada.

b. Akses antar tingkat

Derajat kemudahan untuk akses dalam jalur pelaporan performa sangat berpengaruh untuk menjaga efektifitas sistem pengendalian kinerja. Jalur pelaporan dari tingkat paling atas hingga tingkat paling bawah harus mudah dan jelas. Sehingga seorang manajer dapat mengetahui dengan cepat bila terdapat bagian yang memiliki performa jelek.

c. Perbandingan data terhadap informasi

Data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan harus mampu memberikan informasi secara profesional. Jangan sampai terjadi jumlah data yang didapat berjumlah ribuan bahkan ratusan ribu namun hanya memberikan satu dua informasi. Sedangkan untuk mengolah data tersebut membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit.

d. Data dan informasi yang dapat dipercaya

Masalah ini menyangkut kejujuran dan kedisiplinan semua pihak yang terlibat dalam proyek. Semua perjanjian dan kesepakatan yang telah dibuat.

- e. Masalah menyangkut kejujuran

Data yang diperoleh harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pemakaian asumsi, kira-kira atau pendapat pribadi tidak boleh dimasukkan sebagai data hasil pengamatan.

Menurut Siagaian (2004: hal 103) faktor-faktor karakter untuk menjadi seorang manajer yang baik adalah :

- a. Mempunyai keahlian yang tinggi
- b. Kesiediaan untuk bekerja
- c. Lingkungan kerja yang mendukung
- d. Adanya imbalan yang layak dan mempunyai harapan masa depan.

## **2. konsep Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

### **a. Pengertian Informasi**

Informasi dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan guna mengetahui keadaan yang terjadi. Informasi selalu di kaitkan dengan data. Data merupakan suatu fakta, persepsi atau apapun yang akan diolah dan di simpan, sedangkan informasi merupakan keluaran *out put*, yang merupakan hasil pengolahan data. Menurut Susanto (2000), data merupakan keterangan tentang gambar hasil perhitungan serta hasil pengukuran yang memerlukan proses pengolahan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan organisasi.

Sedangkan menurut mulyadi (2001) informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manejer untuk mengurangi ketidak pastian dalam

pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa informasi meliputi unsur-unsur data, pengolahan data, menambah pengetahuan dan dasar pembuatan keputusan sekarang atau masa yang akan datang. Informasi akan berguna jika informasi tersebut berkualitas, artinya memenuhi kriteria akurat, *relevan* dan tepat waktu. Seperti yang di kemukakan oleh Mc.leod, yang dikutip oleh Susanto (2000), bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri, akurat, informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, relevan, sesuai dengan yang di butuhkan dan tepat waktu.

#### **e. Informasi Akuntansi Manajemen**

Informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari informasi akuntansi bertujuan menyediakan informasi untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan fungsinya, yang meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen dan Mowen (2000) yang mengatakan bahwa aktivitas akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Menurut Anthony, Hawkins dan Merchant (1999) bahwa: "Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang memfokuskan pada penyediaan informasi kepada pihak manajer untuk pengambilan keputusan dalam fungsi-fungsi perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian terhadap aktivitas organisasi". Informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan manajemen dalam menjalankan dua fungsi pokok yaitu perencanaan dan

pengendalian. Hal ini menandakan bahwa informasi akuntansi manajemen lebih banyak digunakan manajemen puncak dan menengah.

Menurut Hansen and Mowen (2003) “Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen . Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi *personil*”.

Sistem akuntansi manajemen di definisikan sebagai suatu mekanisme kontrol organisasi serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang biasa dilakukan (Nazaruddin, 1998). Hansen dan Mowen (1997) mendefinisikan sistem akuntansi Manajemen sebagai sistem yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen.

Ada 3 tujuan utama SAM yaitu : a. Menyediakan informasi tentang biaya produk dan obyek-obyek lain sesuai dengan kebutuhan manajemen. b. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan melakukan perbaikan kesinambungan (*continuous improvement* ). c. Menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan. Menurut Chenhall dan Morris (1986) terdapat 4 karakteristik informasi SAM, yaitu : a. Broad scope (lingkup luas) adalah Untuk melaksanakan proses manajemen, manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh

informasi.

Informasi Broad scope adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, time horizon dan kuantifikasi (Gorry dan Scott Morton, 1971; Larcker, 1981 dan Gordon Narayana, 1984). Informasi yang berkarakteristik broad scope mencakup informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti : GNP, jumlah total penjualan, dan pangsa pasar) atau bersifat non ekonomi (seperti : faktor-faktor demografis, keinginan konsumen, aksi-aksi pesaing, dan kemajuan teknologi).

Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran probabilitas. b. Timeliness (Tepat Waktu) adalah Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986).

Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan manajer. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Amey 1979; Gordon dan Narayana 1984) c. Aggregation (Agregasi) adalah Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti : discounted cash flow analysis untuk analisis penganggaran modal, simulasi linear programming dalam aplikasi penganggaran analisis biaya volume laba, model

pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan fungsional seperti : area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi (Chenhal dan Morris,1986).

Informasi akuntansi manajemen yang teragregasi akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kerja dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data. d. Integration (Integrasi) adalah Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam su-sub-sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak 160 keputusan dalam satu area (Chenhal dan Morris,1986).

Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan lainnya akan di cerminkan dalam informasi yang terintegrasi. Semakin banyak segmen atau sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan

#### **f. Sistem informasi akuntansi manajemen ( SIAM )**

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyawati, 2004).

Menurut Romney and Steinbart (2009), penerapan teknologi sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (value added) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada

akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan).

Sistem akuntansi manajemen di definisikan sebagai suatu mekanisme kontrol organisasi serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang biasa dilakukan (Nazaruddin, 1998). Hansen dan Mowen (2006:18) mendefinisikan Sistem Akuntansi Manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Hansen dan Mowen (1997) Ada 3 tujuan utama SIAM yaitu : (1) menyediakan informasi tentang biaya produk dan obyek-obyek lain sesuai dengan kebutuhan manajemen, (2) menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan melakukan perbaikan kesinambungan (continuous improvement), (3) menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan. Ketiga tujuan ini menggambarkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana menggunakannya.

Marsyah (2005:17) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajemen untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengawasan. Prasetyo, (2006:17) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang mudah untuk memprediksi konsekuensinya yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif

aktivitas yang dapat dilakukan.

Untuk mengamankan dan mempertahankan keunggulan kompetitif tersebut maka para manajer harus menekankan pada waktu, kualitas, serta efisiensi (Hansen dan Mowen, 2004). Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Mulyadi dalam Pamungkas, 2008). Manajemen akan sangat terbantu dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik dan akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif.

Sehingga meminimalisir ketidakpastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif. Umumnya informasi akuntansi manajemen berwujud laporan yang frekuensi penerbitannya tergantung dari kebutuhan manajemen. Laporan rutin biasanya berisi informasi akuntansi manajemen puncak yang diterbitkan secara bulanan dan kumulatifnya, tiga bulanan, tengah tahunan, dan tahunan. Sedangkan laporan tidak rutin berisi informasi akuntansi manajemen yang dibuat secara insidental umumnya berupa analisis dan model-model pengambil keputusan.

#### **g. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif (Atkinson, dkk. 1995). Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yaitu terdiri dari: *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

***Broad Scope***, Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* mewakili dimensi fokus, kuantifikasi, dan time horizon (Gordon dan Narayanan, 1984). Sistem informasi akuntansi manajemen dengan lingkup yang luas mampu memberikan informasi yang bersifat internal maupun eksternal organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1994:8, dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Dengan demikian manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap yang meliputi aspek ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri serta bersifat nonekonomi seperti faktor demografi, perkembangan teknologi, perubahan sosiologis, dan aspek lingkungan (Chia, 1995 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Lingkup sistem informasi akuntansi manajemen yang luas mampu memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang (Laksamana dan Muslichah, 2002).

***Timeliness***, Karakteristik *Timelines* (ketepatan waktu) yang dikonseptkan dalam penelitian ini memiliki dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer, sedangkan kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi (Ritonga dan Zainudin, 2002). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi

tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bodnar, 1995:399 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).

Chia (1995) dalam Laksamana dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen ke pihak yang membutuhkan. Menurut Prasetyo (2002) informasi yang bersifat *timelines* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis. Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa dipengaruhi oleh *timelines* dari sistem informasi akuntansi manajemen. Muslichah (2002) dalam Ekawati (2003) berpendapat bahwa informasi yang *timelines* akan meningkatkan fasilitas sistem informasi akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994:16 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).

**Aggregation**, Informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan (Ritonga dan Zainudin, 2002). Agregasi menunjukkan proses pengurangan volume data. Agregasi diperlukan agar dapat mengurangi atau menghemat biaya dalam penyediaan informasi akuntansi (Ekawati, 2003). Informasi yang disampaikan agregasi berbentuk lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai tambah informasi itu sendiri (Bordnar, 1995: Alwi, 2001 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang

dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau informasi yang masih mentah (Nazaruddin, 1998).

Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit yang menjadi tanggung jawab mereka. Kebutuhan informasi dapat mencerminkan area pertanggung-jawaban yang diperoleh dari informasi teragregasi (Hongren, 1982; Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi yang akurat mengenai area tanggung jawab fungsional para manajer, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi agregasi akan menyebabkan manajer lebih cepat merespon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggung-jawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggung jawab mereka. Informasi ini juga bermanfaat bila digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

***Integration***, Informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain (Prasetyo, 2002). Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain (Nazaruddin, 1998). Sistem informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antara subunit satu dengan subunit lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi (Nazaruddin, 1998).

Menurut Gordon (2001) dalam Ekawati (2003) informasi integrasi bermanfaat untuk melakukan pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh pada bagian lainnya. Oleh karena itu, informasi integrasi akan

berperan dalam mengkoordinasikan kebijakan dalam perusahaan agar terjadi keselarasan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Adanya informasi integrasi akan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integrasi didalam melakukan evaluasi kerja (Ansari, 1979 dalam Justriana, 2007). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Peran utama dari informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan (Angraini, 2003). Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Nazaruddi, 1998). Mia dan Clark (1999) dalam Faisal (2007) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon untuk lingkungan persaingan.

### **3. Konsep Teknologi Informasi**

#### **a. pengertian Teknologi Informasi**

Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti Maharsi, 2000 (dalam

Lucky, 2005) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat di definisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya.

Istilah teknologi mengacu pada bagaimana suatu organisasi mentransfer masukan menjadi keluaran. Semua organisasi mempunyai sekurang-kurangnya 1 (satu) teknologi untuk mengubah sumber daya keuangan, manusia, fisik menjadi produk atau jasa (Robbins, Stephen P, 1996). Pemanfaatan teknologi informasi secara umum digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara guna menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi pemakainya.

Perusahaan diharapkan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya guna menghadapi persaingan ketat dunia bisnis demi kelangsungan perusahaan. Informasi yang didapat diharapkan akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapat haruslah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari kesalahan, tidak bias atau karena menyesatkan dari sumber informasi sampai ke penerima informasi ada kemungkinan terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

Teknologi informasi mempunyai pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti George H. Bodnar, (2006) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian

perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Seperti Maharsi, 2000 (dalam Lucky, 2005) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat di definisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin et al., 2002: 125).

Teknologi juga dapat mengacu pada suatu istilah yaitu bagaimana suatu organisasi tersebut mentransfer masukan menjadi keluaran. Teknologi informasi dioperasionalkan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Definisi ini dibatasi pada teknologi informasi yang didukung oleh komputer, jadi tidak termasuk media komunikasi konvensional seperti telepon dan telex.

Pembatasan ini konsisten dengan definisi yang dikemukakan Haag dan Cummings (1998) yang mendefinisikan teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.

Alasan utama penggunaan TI dalam suatu bisnis adalah mendukung tugas pemrosesan informasi yang menyajikan lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan,

menyimpan, dan mengkomunikasikan (Haag dan Cummings, 1998 dikutip dari Muslichah 2002). Tiap tugas pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau dapat juga digabungkan untuk menciptakan suatu sistem yang menangani semua tugas.

## **b. Fungsi Teknologi Informasi**

Berbicara mengenai fungsi teknologi informasi, terdapat enam fungsi teknologi informasi yaitu :

1. Fungsi Teknologi informasi sebagai Penangkap (*Capture*)
2. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Pengolah (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

3. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Menghasilkan (*Generating*)

Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik dan sebagainya.

4. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Penyimpan (*storage*)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (*compact disc*) dan sebagainya.

5. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Pencari Kembali (*Retrifal*)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Transmisi (*Transmission*)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

### **c. Tujuan Teknologi Informasi**

Tujuan Teknologi Informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu dari beberapa hasil penelitian terdahulu, adapun beberapa penelitian yang diacu dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut

:

**Tabel II - 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul (Nama Peneliti ) Tahun	Variabel	Metode/ Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Hotel Bintang 4 Di Provinsi Riau) Satria Adinata (2015)	1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) 2. Teknologi Informasi (X2) 3. Kinerja Manajerial (Y)	Metode Analisis Regresi Berganda	Kinerja manajerial perhotelan bintang 4 di Riau hanya dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi manajemen, sementara teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Tiga, Empat, Dan Lima Di Kota Jakarta Pusat Ahmad Pamungkas (2008)	1. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (X1) 2. Kinerja Manajerial (Y)	Metode Analisis Regresi Berganda	Frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi laporan tidak rutin dan kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di Hotel bintang tiga, empat dan lima di Kota Jakarta Pusat dalam tingkat yang signifikan. Secara parsial kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial dan memiliki konstanta negatif sehingga bertentangan dengan asumsi dan teori dasar.
3	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Dan	1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) 2. Kompetensi Aparatur (X2)	Metode Analisis Regresi Berganda	Secara simultan pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi aparatur dan komitmen organisasi secara bersama-sama

	<p>Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya Mutia Sari, Hasan Basri, Mirna Indriani (2017)</p>	<p>3. Komitmen Organisasi (X3) 4. Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan (Y)</p>		<p>berpengaruh terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan. Sedangkan secara parsial bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi aparatur dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan pada satuan kerja perangkat kabupaten pemerintah kabupaten aceh jaya.</p>
4	<p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Bank Papua Cabang Jayapura) Dai Robi Abdullah Fakhri, Muthmainnah*, Entar Sutisman* (2014)</p>	<p>1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen(X1) 2. Teknologi Informasi(X2) 3. Kinerja Manajerial (Y)</p>	<p>Metode Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Pengguna sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial sedangkan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.</p>
5	<p>Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Di Semarang) Ajeng Nurpriandyni</p>	<p>1. Teknologi Informasi (X1) 2. Saling Ketergantungan (X2) 3. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X3) 4. Kinerja Manajerial (Y)</p>	<p>Metode Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Teknologi informasi (TI) dan saling ketergantungan (SK) secara parsial berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi (TI) dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen</p>

	Titiek Suwarti (2012)			tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan. Terhadap Kinerja Manajerial.
6	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening Veronica Lucky (2005)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi Informasi (X1)</li> <li>2. System informasi akuntansi manajemen (X2)</li> <li>3. Kinerja Manajerial (X3)</li> </ol>	Metode Regresi	Adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh secara positif tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui masing-masing karakteristik sistem akuntansi manajemen (broad scope, timeliness, aggregation, integration). Dengan demikian, semakin tinggi penerapan teknologi informasi dalam suatu perusahaan maka ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen (broad scope, timeliness, aggregation, integration) semakin meningkat. Hal ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

7	<p>Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (Sam), Desentralisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Hotel Se-Kabupaten Buleleng)</p> <p><i>Putu Eka Damayanti ., Dr. Edy Sujana,Se,Msi,Ak ., Desak Nyoman Sri Werastuti, S.E., Ak. .</i> (2015)</p>	<p>1.Karakteristik informasi akuntansi manajemen 2. Desentralisasi 3. Ketidakpastian Lingkungan 4.kinerja Manajerial</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, (2) desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dan (3) ketidakpastian lingkungan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.</p>
---	---	--	--------------------------------	--

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota medan. Untuk menganalisis penelitian ini maka kerangka konseptual peneliti sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu: broadscope, timeliness, aggregation, integration. Karakteristik broad scope memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang.

Informasi broadscope dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi financial dan non financial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian Satria Adinata (2015) sejalan dengan pernyataan Chenhall Morris (1986) yaitu bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen bermanfaat terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian Supardiyono (Dalam Satria Adinata, 2015) terhadap manajer puncak, menyatakan bahwa semakin memadai sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan sifatnya broad scope, timeliness, aggregation, integration, maka semakin tinggi pula kinerja manajer. Semakin tersedia karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan, maka pengambilan keputusan individual yang dilakukan manajer tersebut semakin baik.

Teknologi Informasi yang digunakan hotel dalam mentransfer masukan menjadi keluaran. Teknologi informasi dioperasikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Hotel diharapkan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya guna menghadapi persaingan ketat dunia bisnis demi kelangsungan hotel.

Informasi yang didapat diharapkan akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapat haruslah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari kesalahan, tidak bias atau karena menyesatkan dari sumber informasi sampai ke penerima informasi ada

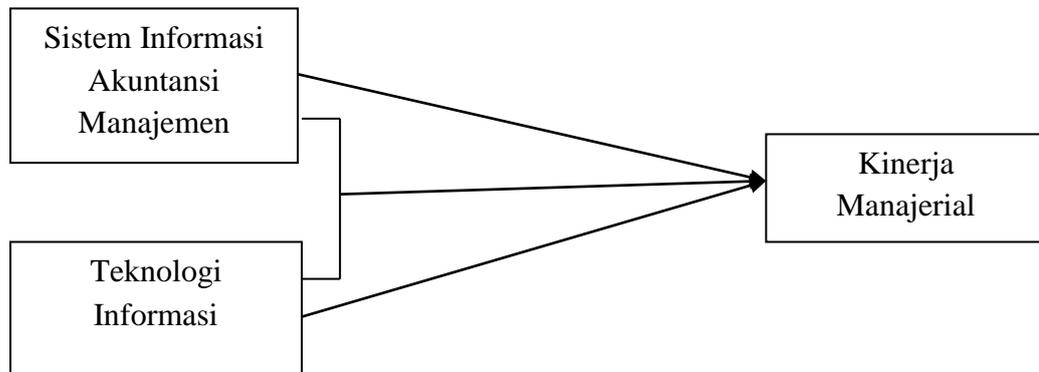
kemungkinan terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi, kebutuhan akan informasi tidak terbatas pada organisasi manufaktur, tetapi juga mencakup organisasi dagang dan jasa.

Teknologi informasi dioperasikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Dalam hal ini dibatasi pada teknologi informasi yang didukung oleh komputer, jadi tidak termasuk media komunikasi konvensional seperti telepon dan telex.

Pembatasan ini konsisten dengan definisi yang dikemukakan Haag dan Cummings (1998) yang mendefinisikan teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.

Alasan utama penggunaan TI dalam suatu bisnis adalah mendukung tugas pemrosesan informasi yang menyajikan lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Simulasi dan skenario bagaimana jika yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan dapat mengoptimalkan kinerja manajerial.

Berikut ini ditampilkan kerangka konseptual penelitian pada gambar 2.1



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan dan dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- 2 : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- 3 : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.





5	Hotel Novotel Soechi	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
6	Travellers Suites	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
7	FOUR POINT HOTEL	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
8	GRANDHIKA	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
9	Garuda Plaza Hotel	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
10	Royal Suite Condotel Medan	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
11	Hotel Emerald Garden	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
12	Hotel Inna Dharma Deli	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
13	Grand Antares	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
14	PT. Hermes Int. Hotel	1. Manajer keuangan 2. Manajer	3

		3. Pemasaran <i>General Manager</i>	
15	Karibia Boutique Hotel	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
16	Pt. Adi Mulia Golden Lestary	1. Manajer keuangan 2. Manajer Pemasaran 3. <i>General Manager</i>	3
<b>Jumlah Populasi dan sampel</b>			48

Sumber : BPS Kota Medan

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel – variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena social.

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing – masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya. Penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dala penelitian ini antara lain:

## 1. Variabel Independen

### a. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan sebuah sistem yang efektif dalam menyediakan informasi yang mudah untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dan berbagai alternatif aktivitas yang dilakukan guna dalam hal pengambilan keputusan oleh pihak manajerial. Variabel system informasi akuntansi manajemen diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Chenhal dan Morris (1986) dan digunakan oleh Lucky (2005) yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrument ini terdiri dari 5 (lima) pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala ordinal 5 poin berdasarkan penilaian dari sangat tidak tersedia (1), tidak tersedia (2), cukup tersedia (3), tersedia banyak (4) sampai tersedia sangat banyak (5)

### b. Teknologi Informasi

Teknologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya sebatas komputer, bagaimana komputer dapat membantu pekerjaan dalam menangkap data, menyampaikan informasi, menyimpan data serta melakukan komunikasi informasi sehingga memudahkan pekerja ataupun manajer . Variabel teknologi informasi diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Haag dan Cumming (1998) dan digunakan oleh Lucky (2005) yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrument ini terdiri dari 5 (lima) pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala ordinal 5 poin

berdasarkan penilaian dari sangat tidak membantu (1), tidak membantu (2), cukup membantu (3), membantu (4) sampai sangat membantu (5).

## 2. Variabel Dependen

### a. Kinerja Manajerial

Kinerja Manajerial merupakan Hasil kerja manajer dalam mencapai dan melaksanakan kegiatan / program / kebijaksanaan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi hotel. Variabel teknologi informasi diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Mahoney (1963) dan digunakan oleh Lucky (2005) yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrument ini terdiri dari 5 (lima) pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala ordinal 5 poin berdasarkan penilaian dari kinerja sangat tidak memuaskan (1), kinerja tidak memuaskan (2), kinerja cukup memuaskan (3), membantu (4) sampai kinerja sangat memuaskan (5).

**Tabel III - 3**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Sitem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) Chenhal dan Morris (1986)	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan sebuah sistem yang efektif dalam menyediakan informasi yang mudah untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dan berbagai alternatif aktivitas yang dilakukan guna dalam hal pengambilan keputusan	1. Broad Scope	Ordinal
		2. Timeliness	
		3. Aggregation	
		4. Integration	

	oleh pihak manajerial.		
Teknologi Informasi (X2) Haag dan Cumming (1998)	Teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.	1. Penggunaan Alat (Teknologi Informasi)	Ordinal
Kinerja Manajerial (Y) Mahoney (1963)	Kinerja Manajerial merupakan Hasil kerja manajer dalam mencapai dan melaksanakan kegiatan / program / kebijaksanaan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi hotel.	1. Perencanaan	Ordinal
		2. Investigasi	
		3. Koordinasi	
		4. Evaluasi	
		5. Pengawasan	
		6. pemilihan staff	
		7. Negosiasi	
		8. Perwakilan	

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Kuesioner ini disampaikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada responden, dengan pertimbangan peneliti dapat langsung bertemu dengan responden untuk memberi penjelasan mengenai kuesioner yang diberikan kepada reponden.

Kuesioner yang diberikan disertai dengan surat permohonan serta penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat

sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap. Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (valid). Uji validitas dilakukan pada 4 (empat) hotel bintang 3 di kota Medan, karena hotel bintang 3 di kota Medan sama halnya dengan hotel bintang 4 yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi. Untuk uji validitas digunakan bantuan *software* SPSS. Dapat dilihat dari *Corrected Item – Total Correlation*, Jika nilainya negatif atau kecil dari r table maka nomor item tersebut tidak valid dan sebaliknya.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

n = Jumlah Sampel

Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Moment* antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. Adapun dasar pengambilan kesimpulan dalam uji korelasi *Pearson Moment* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dinyatakan valid
- Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka dinyatakan tidak valid

**Tabel III - 4**  
**Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
1	0,670	0,576	Valid	11	0,932	0,576	Valid
2	0,709	0,576	Valid	12	0,890	0,576	Valid
3	0,803	0,576	Valid	13	0,800	0,576	Valid
4	0,670	0,576	Valid	14	0,783	0,576	Valid
5	0,890	0,576	Valid	15	0,932	0,576	Valid
6	0,779	0,576	Valid	16	0,932	0,576	Valid
7	0,670	0,576	Valid	17	0,803	0,576	Valid
8	0,709	0,576	Valid	18	0,779	0,576	Valid
9	0,734	0,576	Valid	19	0,732	0,576	Valid
10	0,803	0,576	Valid	20	0,765	0,576	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji validitas variabel sistem informasi akuntansi manajemen diperoleh data bahwa r hitung > r tabel yang berarti semua pernyataan dinyatakan valid, dimana nilai r tabel dengan banyak responden 12 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,576.

**Tabel III - 5**  
**Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi**

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
1	0,763	0,576	Valid
2	0,824	0,576	Valid
3	0,927	0,576	Valid
4	0,890	0,576	Valid
5	0,808	0,576	Valid
6	0,890	0,576	Valid

7	0,927	0,576	Valid
8	0,824	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel teknologi informasi diperoleh data bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang berarti semua pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel III - 6**  
**Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial**

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
1	0,787	0,576	Valid	15	0,747	0,576	Valid
2	0,916	0,576	Valid	16	0,854	0,576	Valid
3	0,743	0,576	Valid	17	0,916	0,576	Valid
4	0,725	0,576	Valid	18	0,750	0,576	Valid
5	0,826	0,576	Valid	19	0,916	0,576	Valid
6	0,890	0,576	Valid	20	0,854	0,576	Valid
7	0,833	0,576	Valid	21	0,786	0,576	Valid
8	0,941	0,576	Valid	22	0,794	0,576	Valid
9	0,639	0,576	Valid	23	0,853	0,576	Valid
10	0,787	0,576	Valid	24	0,725	0,576	Valid
11	0,743	0,576	Valid	25	0,917	0,576	Valid
12	0,826	0,576	Valid	26	0,802	0,576	Valid
13	0,740	0,576	Valid	27	0,916	0,576	Valid
14	0,845	0,576	Valid	28	0,853	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kinerja manajerial diperoleh data bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang berarti semua pernyataan dinyatakan valid.

## 2. Uji Realibilitas Variabel

Instrument dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas digunakan bantuan *software* SPSS. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 maka instrument dikatakan reliabel.

Rumus :

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r = koefisien realibilitas instrument (*croanbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar – benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konstan. Nilai reliabilitas dinyatakan reliabel, jika mempunyai *croanbach's alpha* dari masing – masing pertanyaan lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2006 : 41). Uji realibilitas adalah uji ketepatan. Uji reliabilitas digunakan dengan metode *internal consistency*, *internal consistency* diukur dengan menggunakan koefisien *croanbach's alpha*.

Tabel III - 7  
Uji Realibilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	20

Berdasarkan hasil uji realibilitas variabel sistem informasi akuntansi manajemen diperoleh data bahwa  $0,966 > 0,60$  yang berarti semua pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel III - 8  
Uji Realibilitas Variabel Teknologi Informasi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	8

Berdasarkan hasil uji realibilitas variabel sistem informasi akuntansi manajemen diperoleh data bahwa  $0,942 > 0,60$  yang berarti semua pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel III - 9  
Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Manajerial

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.980	28

Berdasarkan hasil uji realibilitas variabel sistem informasi akuntansi manajemen diperoleh data bahwa  $0,942 > 0,60$  yang berarti semua pernyataan dinyatakan reliabel.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai demografi responden penelitian meliputi: jenis kelamin, umur, tingkat, pendidikan dan pengalaman.

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan, dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Manajerial
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Variabel
X1	= Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
X2	= Teknologi Informasi

Sebelum analisis regresi dilakukan untuk teknik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variable dependen dengan variable independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai

representasi pada distribusi normal, berarti metode regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pedoman untuk pengambilan keputusan adalah:

1. Jika Variance Inflation Factor (VIF)  $> 10$ , maka artinya terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel.
2. Jika Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel.

Secara manual perhitungan VIF dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2_j)} ; j = 1,2,\dots,k$$

Keterangan:

VIF = angka VIF

J = jumlah sampel 1,2...k

$R^2_j$  = koefisien determinansi variabel bebas ke-j dengan variabel lain

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2005).

### 4. Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel bebas itu sendiri. Autokorelasi dapat terjadi pada data deretan waktu, variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi, kesalahan bentuk fungsional model yang menyebabkan kesalahan penaksiran. Meregresi variabel-variabel yang berautokorelasi mengakibatkan pengujian arti *t* dan F yang biasa tak lagi sah dan bila diterapkan memberikan kesimpulan yang menyesatkan mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan menggunakan uji statistik *d* dari Durbin-Watson (DW). Membandingkan nilai

DW yang dihitung dengan nilai kritis dari statistik  $d$  adalah cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi. Namun demikian secara umum menurut Gujarati (2012), dapat diambil patokan sebagai berikut:

1. Angka D - W  $1,54 < d < 2,46$  artinya tidak ada autokorelasi
2. Angka D - W  $1,10 < d < 2,90$  artinya ada autokorelasi
3. Angka D - W  $1,10 \leq d \leq 1,54$  artinya tidak ada keputusan
4. Angka D - W  $2,46 \geq d \geq 2,90$  artinya tidak ada keputusan

Apabila model regresi dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi maka dapat diobati dengan menggunakan *Runs Test* maka data terbebas dari autokorelasi.

Rumus Autokorelasi

$$d = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i}$$

Keterangan:

$d$  = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i$  = jumlah kuadrat sisa

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2006:94). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka suatu variable independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka variable independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka variable independen secara individual berpengaruh terhadap variable dependen

Rumus uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel  
 r = Korelasi parsial yang ditemukan  
 n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variable yang dalam hal ini adalah system informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan perhitungan statistik.

Ha1 :  $p \neq 0$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara sitem informai akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Ha2 :  $p \neq 0$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

Pengambilan keputusan berdasarkan t table:

1. H0 diterima dan H1 ditolak , jika t hitung  $<$  t table atau jika nilai sig.  $>$  0,05.
2. H0 ditolak dan H1 diterima , jika t hitung  $>$  t tabel atau jika nilai sig.  $<$  0,05

#### **b. Uji F ( Uji Simultan)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen (Ghozali, 2005:94). Apabila nilai

probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

Rumus uji F

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel

$r^2$  = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variable bebas

Kriteria pengujian hipotesis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan:

1.  $H_0$  diterima, jika probabilitas (p-value)  $<$  level of signifikan (0,05).
2.  $H_0$  ditolak, jika probabilitas (p-value)  $>$  level of signifikan (0,05).

b. Pengambilan keputusan berdasarkan F table:

1.  $H_0$  diterima, jika F hitung  $>$  F table.
2.  $H_0$  ditolak, jika F hitung  $<$  F table.

c. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variable dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Production and Service Solution*) release 17.00. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variable yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Korelasi yang didapat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengumpulan Kuesioner

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang ditujukan kepada manajer keuangan, manajer pemasaran dan *general manager* pada hotel – hotel bintang empat di kota medan. Sampel dalam penelitian ini ada 48 sampel , dari 48 eksemplar kuesioner yang disebarakan, sebanyak 33 eksemplar kuesioner yang dikembalikan dan 15 eksemplar tidak kembali. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 33 eksemplar kuesioner. Secara rinci deskripsi kuesioner dapat dilihat pada tabel IV-1 berikut :

**Tabel IV - 1**  
**Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebarakan	48
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	15
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	33

Sumber : Hasil penelitian,2018 (dapat diolah)

##### 2. Karakteristik Responden

###### a. karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel IV-2 berikut ini :

**Tabel IV - 2**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	18	54%
Wanita	15	46%
Jumlah	33	100%

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel IV-2 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas pria yaitu 18 orang (54%) dan 15 oerang wanita (46%). Hal ini mengindikasikan perbandingan antara jumlah manajer pria dan wanita tidak terlihat perbedaan yang terlalu signifikan.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel IV-3 berikut ini :

**Tabel IV - 3**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Diploma	2	6%
S1	27	82%
S2	4	12%
Jumlah	33	100%

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel IV-3 diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan diploma berjumlah 2 orang (6%) , S1 berjumlah 27 orang (82%) dan S2 berjumlah 4 orang (12%).

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel IV-4 berikut ini :

**Tabel IV - 4**  
**Usia Responden**

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
25 – 29 tahun	5	15%
30 – 34 tahun	11	34%
35 – 39 tahun	3	9%
40 – 44 tahun	7	21%
45 – 49 tahun	5	15%
50 – 54 tahun	1	3%
55 – 59 tahun	1	3%
Jumlah	33	100%

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Untuk mempermudah penulisan penelitian, maka data usia responden dibuat dalam tabel distribusi frekuensi seperti diatas dengan menentukan *range* (rentang atau jangkauan) dimana range didapat dari pengurangan usia maksimum dengan usia minimum yaitu 55 tahun – 25 tahun sehingga range 30. Lalu, menentukan banyak kelas  $1 + 3,3 \log 33$  (banyaknya data) sehingga banyak kelas 6, dan menentukan panjang kelas dengan membagi *range* dengan banyak kelas 30 dibagi 6 maka panjang kelas adalah 5. Berdasarkan tabel IV-4 diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia 25 – 29 tahun berjumlah 5 orang (15%), yang berusia 30 – 34 tahun berjumlah 11 orang (34%), yang berusia 35 – 39 tahun berjumlah 3 orang (9%), yang berusia 40 – 44 tahun berjumlah 7 orang (21%), yang berusia 45 – 49 tahun 5 orang (15%), yang berusia 50 – 54 tahun berjumlah 1 orang ( 3%) dan yang berusia 55 – 59 tahun berjumlah 1 orang ( 3%). Hal ini

mengindikasikan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kelompok usia 30 – 34 tahun sebesar 34%.

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada

Tabel IV-5 berikut ini :

**Tabel IV-5  
Pengalaman Kerja Responden**

Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentase
2 – 3 tahun	9	27%
4 – 5 tahun	11	34%
6 – 7 tahun	4	12%
8 - 9 tahun	1	3%
10 – 11 tahun	5	15%
12 – 13 tahun	1	3%
14 – 15 tahun	2	6%
Jumlah	33	100%

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Untuk mempermudah penulisan penelitian, maka data usia responden dibuat dalam tabel distribusi frekuensi seperti diatas dengan menentukan *range* (rentang atau jangkauan) dimana *range* didapat dari pengurangan lama bekerja maksimum dengan lama bekerja minimum yaitu 15 tahun – 2 tahun sehingga *range* 13. Lalu, menentukan banyak kelas  $1 + 3,3 \log 33$  (banyaknya data) sehingga banyak kelas 6, dan menentukan panjang kelas dengan membagi *range* dengan banyak kelas 6 maka panjang kelas adalah 2. tabel IV-5 diatas menunjukkan bahwa responden yang pengalaman kerja 2 – 3 tahun berjumlah 9 orang (27%), yang pengalaman kerja 4 – 5 tahun berjumlah 11 orang (34%) , yang pengalaman kerja 6 – 7 tahun berjumlah 4 orang (12%), yang pengalaman

kerja 8 – 9 tahun berjumlah 1 orang (3%), yang pengalaman kerja 10 – 11 tahun berjumlah 5 orang (15%), yang pengalaman kerja 12 – 13 tahun berjumlah 1 orang (3%), dan yang pengalaman kerja 14 – 15 tahun berjumlah 2 orang (6%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kelompok pengalaman kerja 4 – 5 tahun sebanyak 34%.

### 3. Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif adalah metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. pada penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif variabel terhadap tanggapan responden. Dimana dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Kinerja Manajerial sedangkan variabel independennya terdiri dari Sistem informasi Akuntansi Manajemen (X1) dan Teknologi Informasi (X2). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana pertanyaan pada Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) ada 20 pertanyaan, pada Teknologi Informasi (X2) ada 8 pertanyaan dan pada Kinerja Manajerial (Y) ada 28 pertanyaan. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan data secara deskriptif pernyataan responden.

**Tabel IV – 6**

*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Sistem_Informasi_Akuntansi_Manajemen	33	53	86	70.70	1.799	10.333
Teknologi_Informasi	33	25	40	32.85	.771	4.431
Kinerja_Manajerial	33	76	140	100.73	2.240	12.868
Valid N (Listwise)	33					

Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai N atau jumlah responden sebanyak 33 manajer dengan nilai minimum 53, nilai maksimum 86 dan rata – rata (*mean*) sebesar 70,70 dan standar deviasi sebesar 10,333. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata – rata dari sampel sehingga penyebaran rata – rata sampel tentang kinerja manajerial sebesar 10,333.

Hasil uji statistik teknologi informasi memiliki nilai minimum 25, nilai maksimum 40 dan rata – rata (*mean*) sebesar 32,85 dan standar deviasi sebesar 4,431. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata – rata dari sampel sehingga penyebaran rata – rata sampel tentang kinerja manajerial sebesar 4,431. Hasil uji statistik kinerja manajerial memiliki nilai minimum 76, nilai maksimum 140 dan rata – rata (*mean*) sebesar 100,73 dan standar deviasi sebesar 12,868. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata – rata dari sampel sehingga penyebaran rata – rata sampel tentang kinerja manajerial sebesar 12,868.

**a. Analisis Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)**

Berdasarkan tabel dan uraian dibawah dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang cukup positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab atas pernyataan yang berkaitan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai berikut:

**Tabel IV - 7**  
**Skor Angket untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)**

No	Skor										Jumlah	
	(5)		(4)		(3)		(2)		(1)		33	100%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	1	3%	10	30%	21	64%	1	3%			33	100%
2			10	30%	22	67%	1	3%			33	100%
3	6	18%	12	37%	11	33%	4	12%			33	100%
4	14	42%	14	42%	5	15%					33	100%
5	2	6%	11	33%	16	49%	4	12%			33	100%
6	5	15%	11	33%	11	33%	6	18%			33	100%
7	1	3%	10	30%	21	64%	1	3%			33	100%
8	14	42%	14	42%	5	15%					33	100%
9	1	3%	14	42%	18	55%					33	100%
10			13	39%	19	58%	1	3%			33	100%
11	2	6%	11	33%	16	49%	4	12%			33	100%
12	1	3%	16	49%	16	49%					33	100%
13	1	3%	22	67%	10	30%					33	100%
14	1	3%	19	58%	7	21%	6	18%			33	100%
15	2	6%	11	33%	16	49%	4	12%			33	100%
16	2	6%	10	30%	17	52%	4	12%			33	100%
17	6	18%	12	36%	11	33%	4	12%			33	100%
18	5	15%	11	33%	13	39%	4	12%			33	100%
19	6	18%	10	30%	17	52%					33	100%
20	5	15%	10	30%	16	49%	2	6%			33	100%

Berdasarkan tabel IV-6 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk butir pernyataan 1 (satu) mayoritas responden yaitu 21 orang (64%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi yang berhubungan dengan kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang cukup tersedia.
2. Untuk butir pernyataan 2 (dua) mayoritas responden yaitu 22 orang (67%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi tentang perhitungan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang cukup tersedia.

3. Untuk butir pernyataan 3 (tiga) mayoritas responden yaitu 12 orang (37%) menjawab tersedia banyak atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Informasi non ekonomi, seperti misalnya selera konsumen, sikap pegawai, relasi kerja, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, ancaman pesaing tersedia banyak
4. Untuk butir pernyataan 4 (empat) responden menjawab yaitu 14 orang (42%) menjawab tersedia banyak atau dengan skor 4 dan 14 orang (42%) menjawab tersedia sangat banyak atau dengan skor 5. Dapat disimpulkan bahwa Informasi tentang faktor eksternal tersedia sangat banyak.
5. Untuk butir pernyataan 5 (lima) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan seperti informasi produksi tentang tingkat output, efisiensi mesin, absensi pegawai; dan informasi pasar tentang pangsa pasar, pertumbuhan cukup tersedia.
6. Untuk butir pernyataan 6 (enam) responden menjawab yaitu 11 orang (33%) menjawab tersedia banyak atau dengan skor 4 dan 14 orang (33%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi yang dibutuhkan tersedia seketika ketika diminta tersedia banyak.
7. Untuk butir pernyataan 7 (tujuh) mayoritas responden yaitu 21 orang (64%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi disampaikan pada Anda segera setelah pemrosesan diselesaikan cukup tersedia.
8. Untuk butir pernyataan 8 (delapan) responden menjawab yaitu 14 orang (42%) menjawab tersedia banyak atau dengan skor 4 dan 14 orang (42%) menjawab

tersedia sangat banyak atau dengan skor 5. Dapat disimpulkan bahwa laporan disediakan seringkali berdasar pada basis yang sistematis, misalnya laporan harian, laporan mingguan. tersedia sangat banyak.

9. Untuk butir pernyataan 9 (sembilan) mayoritas responden yaitu 18 orang (55%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa cukup tidak terdapat penundaan waktu antara terjadinya peristiwa dan informasi relevan yang dilaporkan.
10. Untuk butir pernyataan 10 (sepuluh) mayoritas responden yaitu 19 orang (58%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi disediakan pada bagian atau bidang fungsional yang berlainan dalam organisasi cukup tersedia.
11. Untuk butir pernyataan 11 (sebelas) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi tentang dampak kejadian pada periode waktu cukup tersedia.
12. Untuk butir pernyataan 12 (dua belas) responden menjawab yaitu 16 orang (49%) menjawab tersedia banyak atau dengan skor 4 dan 16 orang (49%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi untuk satu departemen/bagian dimana informasi tersebut akan berpengaruh terhadap departemen/bagian lainnya tersedia banyak.
13. Untuk butir pernyataan 13 (tiga belas) mayoritas responden yaitu 22 orang (67%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Informasi tentang pengaruh dari aktivitas/departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan untuk bagian/departemen tersedia banyak.

14. Untuk butir pernyataan 14 (empat belas) mayoritas responden yaitu 19 orang (58%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Informasi tentang pengaruh dari aktivitas/departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan untuk keseluruhan bagian/departemen tersedia banyak.
15. Untuk butir pernyataan 15 (lima belas) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi dalam bentuk yang memungkinkan untuk melakukan analisa cukup tersedia.
16. Untuk butir pernyataan 16 (enam belas) mayoritas responden yaitu 17 orang (52%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi dalam format yang sesuai bagi input ke dalam model keputusan seperti misalnya analisa aliran kas yang didiskontokan, analisa kenaikan laba, analisa persediaan, analisa kebijakan kredit cukup tersedia.
17. Untuk butir pernyataan 17 (tujuh belas) mayoritas responden yaitu 12 orang (36%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Biaya yang terpisah ke dalam komponen tetap dan variabel tersedia banyak.
18. Untuk butir pernyataan 18 (delapan belas) mayoritas responden yaitu 13 orang (39%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi tentang pengaruh keputusan Anda terhadap keseluruhan departemen dan pengaruh keputusan pihak lain pada bidang tanggung jawab cukup tersedia.

19. Untuk butir pernyataan 19 (sembilan belas) mayoritas responden yaitu 17 orang (52%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari semua bagian dalam departemen cukup tersedia.

20. Untuk butir pernyataan 20 (dua puluh) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup tersedia atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Informasi yang berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh keputusan pada kinerja departemen cukup tersedia.

Dari hasil butir – butir pernyataan variabel X1 yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diatas maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memilih skor 3 yang berarti informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen cukup tersedia. Dimana butir pertanyaan 1 sampai 5 merupakan indikator dari *broad scope* dalam dimensi fokus informasi internal dan eksternal mayoritas responden memilih skor 4 yaitu tersedia banyak, dalam time horison yang mengandung informasi masa lalu dan masa datang responden memilih mayoritas skor 3 artinya cukup tersedia. Pada *timelines* ketepatan waktu dalam menyediakan informaasi mayoritas responden memilih skor 3 yang berarti ketepatan waktu atau frekuensi pelaporan informasi kepada manajer saat dibutuhkan cukup tersedia. Pada *aggregation* informasi pada satu department dengan department lain atau informasi yang bersifat agregasi yang membantu manajer terhadap kemungkinan terjadinya *overload* informasi mayoritas responden memilih skor 3 yaitu cukup tersedia, dan pada *integration* dimana informasi tentang pengaruh keputusan manajer dengan kinerja setiap departemen responden mayoritas memilih skor 3 yang berarti informasi cukup tersedia.

Jawaban responden variabel sistem informasi akuntansi disajikan dalam data dapat dilihat pada lampiran 2.

**b. Analisis Deskriptif Variabel Teknologi Informasi (X2)**

Berdasarkan tabel dan uraian dibawah dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang positif terhadap teknologi informasi, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab atas pernyataan yang berkaitan teknologi informasi sebagai berikut :

**Tabel IV - 8**  
**Skor Angket untuk Variabel Teknologi Informasi (X2)**

No	Skor										Jumlah	
	(5)		(4)		(3)		(2)		(1)		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	13	39%	10	30%	10	30%					33	100%
2	13	39%	12	36%	8	25%					33	100%
3	10	30%	14	42%	9	27%					33	100%
4	12	36%	15	45%	6	18%					33	100%
5	15	45%	15	45%	1	3%	2	6%			33	100%
6	7	21%	18	55%	6	18%	2	6%			33	100%
7	9	27%	21	64%	3	9%					33	100%
8	10	30%	15	45%	7	21%	1	3%			33	100%

Berdasarkan tabel IV - 7 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk butir pernyataan 1 (satu) mayoritas responden yaitu 13 orang (39%) menjawab sangat membantu atau dengan skor 5. Dapat disimpulkan bahwa komputer yang sangat membantu dalam memperoleh informasi pada tempat asalnya.
2. Untuk butir pernyataan 2 (dua) mayoritas responden yaitu 13 orang (39%) menjawab sangat membantu atau dengan skor 5. Dapat disimpulkan bahwa

komputer sangat membantu dalam pengolahan data sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan.

3. Untuk butir pernyataan 3 (tiga) mayoritas responden yaitu 14 orang (42%) menjawab membantu atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa komputer yang digunakan dapat membantu untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu.
4. Untuk butir pernyataan 4 (empat) responden menjawab yaitu 15 orang (45%) menjawab membantu atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa komputer yang digunakan dapat membantu untuk memperoleh informasi yang baru.
5. Untuk butir pernyataan 5 (lima) responden menjawab yaitu 15 orang (45%) menjawab sangat membantu atau dengan skor 5 dan 15 orang (45%) menjawab membantu atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa komputer yang digunakan sangat membantu untuk memperoleh informasi non keuangan ataupun informasi eksternal
6. Untuk butir pernyataan 6 (enam) responden menjawab yaitu 18 orang (55%) menjawab membantu atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa komputer yang digunakan dapat membantu dalam menggabungkan informasi dari bagian/departemen lain..
7. Untuk butir pernyataan 7 (tujuh) mayoritas responden yaitu 21 orang (64%) menjawab membantu atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa komputer yang digunakan dapat membantu untuk menyimpan data atau informasi yang dimiliki.
8. Untuk butir pernyataan 8 (delapan) responden menjawab yaitu 15 orang (45%) menjawab membantu atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa komputer

yang digunakan dapat membantu dalam melakukan komunikasi informasi ke orang lain atau ke lokasi lain.

Dari hasil butir – butir pernyataan variabel X2 yaitu Teknologi Informasi diatas maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memilih skor 4 yaitu teknologi informasi dalam hal ini komputer dalam kategori membantu. Dalam memperoleh informasi mayoritas responden memilih skor 4 yang artinya komputer membantu dalam memperoleh informasi yang tepat waktu, memperoleh informasi yang baru dan memperoleh informasi non keuangan ataupun informasi eksternal. Dalam mengolah data mayoritas responden memilih skor 5 artinya komputer sangat membantu dalam pengolahan data. Dalam menggabungkan informasi mayoritas responden memilih skor 4 artinya komputer membantu dalam menggabungkan informasi dari bagian / departemen lain. Dalam menyimpan data mayoritas responden memilih skor 4 artinya komputer membantu untuk menyimpan data atau informasi yang dimiliki. Dalam mengkomunikasikan mayoritas responden memilih skor 4 artinya komputer membantu dalam melakukan komunikasi informasi ke orang lain atau ke lokasi lain. Jawaban responden variabel teknologi informasi disajikan dalam data dapat dilihat pada lampiran 3.

### **c. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Manajerial (Y)**

Berdasarkan tabel dan uraian dibawah dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang positif terhadap kinerja manajerial, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab atas pernyataan yang berkaitan kinerja manajerial sebagai berikut :

**Tabel IV - 9**  
**Skor Angket untuk Variabel Kinerja Manajerial (Y)**

No	Skor										Jumlah	
	(5)		(4)		(3)		(2)		(1)		33	100%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	2	6%	17	52%	14	42%					33	100%
2	6	18%	16	49%	11	33%					33	100%
3	6	18%	15	45%	12	37%					33	100%
4	6	18%	16	49%	11	33%					33	100%
5	5	15%	21	64%	3	9%	4	12%			33	100%
6	4	12%	13	39%	16	49%					33	100%
7	3	9%	16	49%	14	42%					33	100%
8	2	6%	17	52%	12	37%	2	6%			33	100%
9	4	12%	13	39%	14	42%	2	6%			33	100%
10	3	9%	11	33%	18	55%	1	3%			33	100%
11	1	3%	15	45%	16	49%	1	3%			33	100%
12	3	9%	13	39%	17	52%					33	100%
13	4	12%	20	61%	9	27%					33	100%
14	3	9%	17	52%	12	37%	1	3%			33	100%
15	1	3%	19	58%	12	37%	1	3%			33	100%
16	5	15%	7	21%	19	58%	2	6%			33	100%
17	3	9%	9	27%	20	61%	1	3%			33	100%
18	1	3%	11	33%	21	64%					33	100%
19	1	3%	14	42%	16	49%	2	6%			33	100%
20	3	9%	9	27%	20	61%	1	3%			33	100%
21	5	15%	16	49%	10	30%	2	6%			33	100%
22	1	3%	16	49%	15	45%	1	3%			33	100%
23	1	3%	17	52%	15	45%					33	100%
24	1	3%	15	45%	13	39%	4	12%			33	100%
25	3	9%	15	45%	13	39%	2	6%			33	100%
26	2	6%	14	42%	16	49%	1	3%			33	100%
27	2	6%	12	37%	19	58%					33	100%
28	6	18%	12	37%	15	45%					33	100%

Berdasarkan tabel IV - 8 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk butir pernyataan 1 (satu) mayoritas responden yaitu 17 orang (52%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan memuaskan dalam menentukan tujuan dan kebijakan untuk pelaksanaan.

2. Untuk butir pernyataan 2 (dua) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan memuaskan dalam penjadwalan kerja.
3. Untuk butir pernyataan 3 (tiga) mayoritas responden yaitu 15 orang (45%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan memuaskan dalam penganggaran.
4. Untuk butir pernyataan 4 (empat) responden menjawab yaitu 16 orang (49%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan memuaskan dalam penyusunan program.
5. Untuk butir pernyataan 5 (lima) mayoritas responden yaitu 21 orang (64%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Investigasi dalam mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening memuaskan.
6. Untuk butir pernyataan 6 (enam) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa Investigasi dalam mengukur hasil cukup memuaskan.
7. Untuk butir pernyataan 7 (tujuh) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Investigasi dalam pencatatan pembukuan memuaskan.
8. Untuk butir pernyataan 8 (delapan) responden menjawab yaitu 17 orang (52%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa Investigasi dalam analisis pekerjaan memuaskan.
9. Untuk butir pernyataan 9 (sembilan) mayoritas responden yaitu 14 orang (42%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan

bahwa pengkoordinasian dalam tukar menukar informasi dengan orang di bagian lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program cukup memuaskan.

10. Untuk butir pernyataan 10 (sepuluh) mayoritas responden yaitu 18 orang (55%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa pengkoordinasian dalam memberitahu departemen lain cukup memuaskan.

11. Untuk butir pernyataan 11 (sebelas) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa pengkoordinasian dalam hubungan dengan manajer lain cukup memuaskan.

12. Untuk butir pernyataan 12 (dua belas) mayoritas responden yaitu 17 orang (52%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa cukup memuaskan dalam mengevaluasi dan menilai rencana kerja.

13. Untuk butir pernyataan 13 (tiga belas) mayoritas responden yaitu 20 orang (61%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa kinerja memuaskan dalam mengevaluasi dalam mengukur kinerja yang diamati atau dilaporkan.

14. Untuk butir pernyataan 14 (empat belas) mayoritas responden yaitu 17 orang (52%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penilaian terhadap karyawan memuaskan.

15. Untuk butir pernyataan 15 (lima belas) mayoritas responden yaitu 19 orang (58%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penilaian kinerja finansial memuaskan.

16. Untuk butir pernyataan 16 (enam belas) mayoritas responden yaitu 19 orang (58%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penilaian produk dalam inspeksi cukup memuaskan.
17. Untuk butir pernyataan 17 (tujuh belas) mayoritas responden yaitu 20 orang (61%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan cukup memuaskan.
18. Untuk butir pernyataan 18 (delapan belas) mayoritas responden yaitu 21 orang (64%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan cukup memuaskan.
19. Untuk butir pernyataan 19 (sembilan belas) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam memberikan tugas pekerjaan dan menangani keluhan cukup memuaskan.
20. Untuk butir pernyataan 20 (dua puluh) mayoritas responden yaitu 20 orang (61%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan staf dalam mempertahankan angkatan kerja cukup memuaskan.
21. Untuk butir pernyataan 21 (dua puluh satu) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan staf memuaskan dalam merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru.

22. Untuk butir pernyataan 22 (dua puluh dua) mayoritas responden yaitu 16 orang (49%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan staf memuaskan dalam menempatkan, mempromosikan, dan memutasi pegawai.
23. Untuk butir pernyataan 23 (dua puluh tiga) mayoritas responden yaitu 17 orang (52%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa negosiasi memuaskan dalam melakukan pembelian, penjualan, atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa.
24. Untuk butir pernyataan 24 (dua puluh empat) responden menjawab yaitu 15 orang (45%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa negosiasi memuaskan dalam menghubungi pemasok.
25. Untuk butir pernyataan 25 (dua puluh lima) responden menjawab yaitu 15 orang (45%) menjawab memuaskan atau dengan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa negosiasi memuaskan dalam tawar-menawar dengan wakil penjualan atau secara kelompok.
26. Untuk butir pernyataan 26 (dua puluh enam) responden menjawab yaitu 16 orang (49%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa perwakilan dalam menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain atau perkumpulan bisnis cukup memuaskan.
27. Untuk butir pernyataan 27 (dua puluh tujuh) mayoritas responden yaitu 19 orang (58%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa perwakilan menghadiri acara-acara kemasyarakatan untuk mempromosikan tujuan umum organisasi cukup memuaskan.

28. Untuk butir pernyataan 8 (delapan) responden menjawab yaitu 15 orang (45%) menjawab cukup memuaskan atau dengan skor 3. Dapat disimpulkan bahwa kinerja dari aktivitas manajerial secara keseluruhan cukup memuaskan.

Dari hasil butir – butir pernyataan variabel Y yaitu Kinerja Manajerial diatas maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memilih skor 4 yaitu kinerja memuaskan. Dalam perencanaan mayoritas responden memilih skor 4 artinya kinerja memuaskan dalam perencanaan baik dalam menentukan tujuan dan kebijakan untuk pelaksanaan, dalam penjadwalan kerja, penganggaran dan penyusunan program. Dalam investigasi mayoritas responden memilih skor 4 artinya kinerja memuaskan dalam investigasi, baik investigasi dalam mengumpulkan dan menyiapkan informasi , dalam mengukur hasil, pencatatan pembukuan, dana analisis pekerjaan.

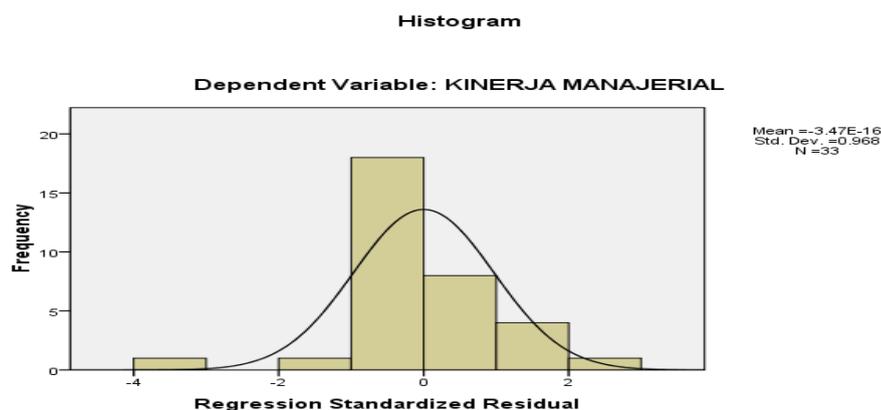
Dalam koordinasi mayoritas responden memilih skor 3 artinya pengkoordinasian dalam tukar menukar informasi antar departemen dan hubungan dengan manajer lain kinerja cukup memuaskan. Dalam evaluasi mayoritas responden memilih skor 4 artinya kinerja evaluasi memuaskan dalam menilai kinerja, mengukur kinerja yang dilaporkan, penilaian terhadap karyawan, penilaian kinerja finansial. Dalam pengawasan mayoritas responden memilih skor 3 artinya kinerja pengawasan cukup memuaskan dalam mengarahkan, memimpin, mengembangkan, membimbing, melatih, menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, dan pengawasan dalam memberikan tugas dan menangani keluhan cukup memuaskan.

Dalam pemilihan staf mayoritas responden memilih skor 4 artinya pemilihan staf dalam merekrut, mewawancarai, memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan, memutasi pegawai kinerja memuaskan. Dalam negosiasi responden mayoritas memilih skor 4 artinya pada negosiasi dalam melakukan pembelian barang, hubungan dengan pemasok barang, serta dalam hal penjualan kamar kinerja negosiasi memuaskan. Dan dalam perwakilan mayoritas responden memilih skor 3 artinya perwakilan dalam menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, menghadiri acara untuk mempromosikan hotel kinerja cukup memuaskan. Jawaban responden variabel kinerja manajerial disajikan dalam data dapat dilihat pada lampiran 4.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

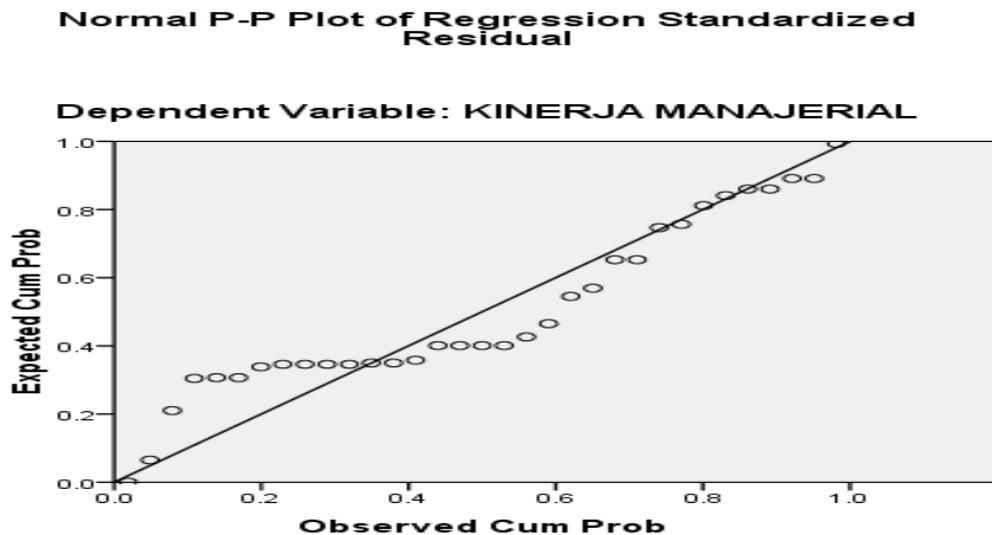
##### a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

**Gambar IV.1 Uji Normalitas**



Sumber : Hasil pengolahan SPSS

**Gambar IV.2 Uji Normalitas**

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan normal. Ghozali (2005;112) menyatakan bahwa, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis dari grafik diatas terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja manajerial berdasarkan masukan variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi.

Selanjutnya uji normalitas data dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan alat uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV - 10**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.58651078
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.152
	Negative	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusu normal.

**b. Uji Multikolineritas**

Analisis uji multikolineritas dengan SPSS dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari berbagai gejala asumsi klasiknya, salah satunya multikolineritas. Uji multikolineritas digunakan untuk regresi berganda karena pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya. Pengujian multikolineritas penelitian ini menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolineritas dan sebaliknya jika nilai tolerance kurang dari 0,10 artinya terjadi multikolineritas, untuk nilai VIF adalah apabila nilai  $VIF < 10$  maka model regresi dapat disimpulkan bebas dari asumsi

multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka disimpulkan terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel IV - 11**

**Coefficients<sup>a</sup>**

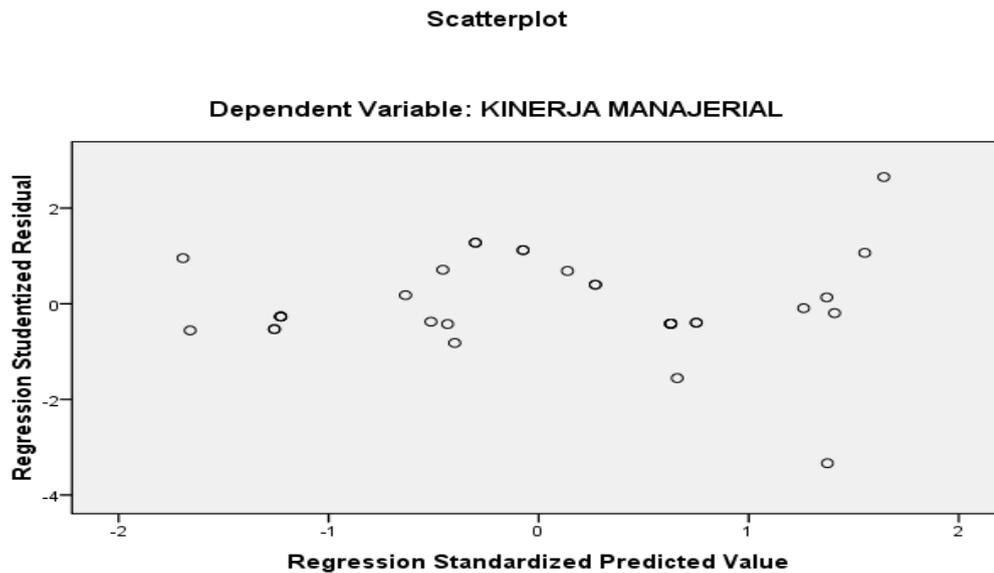
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	43.959	16.177		2.717	.011		
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	.083	.213	.067	.389	.700	.772	1.295
Teknologi Informasi	1.550	.496	.534	3.122	.004	.772	1.295

a. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai tolerance variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) dan teknologi informasi (X2) yaitu 0,772 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) dan teknologi informasi (X2) yaitu 1,295 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen.



**Gambar IV.3 Scatter Plot Data**

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil bahwa *scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat kinerja manajerial hotel bintang empat di kota medan berdasarkan masukan variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi.

#### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *durbin waston* (D-W).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

6. Angka D - W  $1,54 < d < 2,46$  artinya tidak ada autokorelasi
7. Angka D - W  $1,10 < d < 2,90$  artinya ada autokorelasi
8. Angka D - W  $1,10 \leq d \leq 1,54$  artinya tidak ada keputusan
9. Angka D - W  $2,46 \geq d \geq 2,90$  artinya tidak ada keputusan

Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi terhadap variabel sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan kinerja manajerial yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV - 12**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.278	10.934	2.142

a. Predictors: (Constant), TI , SIAM

b. Dependent Variable: KM

Dari hasil tabel diatas maka diketahui bahwa hasil nilai *Durbin – Watson* yang diperoleh sebesar 2,142 yang berarti masuk pada kriteria pertama, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

#### **4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV - 10. Berdasarkan hasil dari coefficients dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Manajerial (Y)} = 43,959 + 0,067 X1 + 0,534 X2$$

Keterangan :

Y = Kinerja manajerial

X1 = Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

X2 = Teknologi Informasi

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 43,959 artinya jika sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi tidak ada maka kinerja manajerial sebesar 43,959.
2. Koefisien regresi X1 (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) sebesar 0,067 artinya setiap penambahan satu poin variabel system

informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,067 kali

3. Koefisien regresi X2 (Teknologi Informasi) sebesar 0,534 artinya setiap penambahan satu poin variabel teknologi informasi akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,534 kali

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel IV - 10. Dari hasil analisis regresi parsial berdasarkan hasil tabel IV - 10, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,389 < t$  tabel  $2,042$  dan nilai signifikansi (sig)  $0,700 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya system informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara terhadap kinerja manajerial.
2. Variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $3,122 > t$  tabel  $2,042$  dan nilai signifikansi (sig)  $0,04 < 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya teknologi informasi berpengaruh secara terhadap kinerja manajerial.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel IV - 13**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1712.171	2	856.085	7.161	.003 <sup>a</sup>
	Residual	3586.375	30	119.546		
	Total	5298.545	32			

A. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi (X2), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

B. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Dari uji Anova diatas (*analysis of varians*) pada tabel diatas didapat F hitung sebesar 7,161 dengan signifikan 0,003, sedangkan F tabel diketahui adalah sebesar 3,32. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima, ada pengaruh system informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Besarnya pengaruh dari variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial dapat dilihat dari koefisien determinan (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model

dalam menerangkan variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel IV - 14**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.278	10.93370

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi (X2), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,323 atau (32,3%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi terhadap variabel dependen Kinerja Manajerial sebesar 32,3%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) mampu menjelaskan sebesar 32,3% variasi variabel dependen (Kinerja Manajerial) Sedangkan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Hotel Bintang Empat Di Kota Medan**

Pada penelitian yang dilakukan di hotel bintang empat kota Medan, Hasil pengujian hipotesis pertama sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Dari karakteristik *broad scope* nilai rata – rata yang diperoleh adalah 17 dengan persentase sebesar 51,51%. informasi pada masa lalu dan informasi masa mendatang yang diterima responden cukup tersedia, sedangkan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi yang diterima responden tersedia banyak. Seharusnya informasi *broadscope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi finansial dan non finansial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial namun informasi yang cukup tersedia diterima responden dalam hal ini para manajer pemasaran, manajer *financial*, dan *general manager* membuat para manajer dalam mengambil kebijakan maupun keputusan menjadi tidak efektif dan cenderung lebih lambat. aktivitas perusahaan seperti informasi pasar tentang pangsa pasar dan pertumbuhan membuat manajer lebih lambat dalam menentukan harga jual kamar karena informasi yang tidak banyak tersedia.

Karakteristik *timeline* nilai rata – rata yang diperoleh 16 dengan persentase sebesar 48,48% menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara frekuensi

pelaporan informasi yang diinginkan cukup tersedia. Artinya, informasi yang tepat waktu yang seharusnya menjadikan manajer mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi manajer secara efektif namun ketepatan waktu dalam penyampaian informasi oleh sistem akuntansi manajemen pada responden cukup tersedia sehingga dalam merespon suatu kejadian yang dihadapi manajer mengalami keterlambatan. Karakteristik *aggregation* nilai rata – rata 17,125 dengan persentase sebesar 51,89%, karakteristik *aggregation* memberikan informasi pada satu departemen dengan departemen lain dan informasi tentang pengaruh dari aktivitas departemen lain cukup tersedia, informasi yang bersifat agregasi seharusnya akan membantu manajer terhadap kemungkinan terjadinya *overload* informasi secara potensial menjadi kurang potensial.

Karakteristik *integration* nilai rata – rata 15,3 dengan persentase sebesar 46,46%, informasi yang terintegritasi cukup tersedia membuat manajer lebih sulit ketika mereka dihadapkan pada kegiatan pembuatan keputusan karena informasi yang diterima manajer tentang pengaruh keputusannya terhadap seluruh departemen , bagian dalam departemen dan kinerja masing – masing departemen cukup tersedia . Dengan demikian, informasi yang cukup terintegrasi akan memberikan kontribusi lebih sedikit pada kinerja manajerial. Karakteristik *aggregation* merupakan yang paling dominan menyebabkan tidak berpengaruhnya sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, informasi tentang pengaruh dari aktivitas / departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan, untuk satu departemen atau keseluruhan departemen dan informasi mengenai pemisahan biaya – biaya yang dikeluarkan pada satu departemen maupun keseluruhan departemen tidak banyak tersedia.

Hal ini membuat kinerja para manajer dalam kegiatan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga manajer sulit memberikan hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Hal ini bertolak dari hasil penelitian Satria Adinata (2015) yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM). Informasi berguna dalam pengambilan keputusan manajemen. Informasi yang terdiri atas empat karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *integration* dan *aggregation* dianggap memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan manajemen yang tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial suatu organisasi. Hal ini sejalan dengan peneliitian Ahmad Pamungkas (2008) yang menyatakan secara parsial kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

## **2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Hotel Bintang Empat Di Kota Medan**

Hasil pengujian hipotesis kedua teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Teknologi informasi berbasis komputer membantu kinerja manajer pada hotel bintang empat di kota Medan, teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap kinerja manajer karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat.

Christiansen dan Mouristen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa TI merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. TI dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi.

Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jika yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan. Perangkat lunak saat ini memungkinkan para manajer membuat model mereka sendiri secara cepat dan dapat secara mudah dimodifikasi, tanpa harus berkonsultasi dengan spesialis komputer.

Dengan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer hotel hotel bintang empat di kota Medan dapat lebih mudah dalam memperoleh informasi, mengolah data, menggabungkan informasi, menyimpan data, dan mengkomunikasikan informasi keseluruh bagian departemen sehingga manajer dapat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat yang berguna dalam kegiatan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan yang berguna dalam

pengambilan keputusan sehingga manajer dapat memberikan hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nurpriandyni Titiek Suwanti (2011) menyatakan bahwa dalam melakukan pekerjaan seorang manajer menggunakan teknologi informasi sehingga kinerja manajerial akan terarah dan tercapai. Dan bertolak belakang dengan penelitian Satria Adinata (2015) dimana hasil penelitian tidak berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM).

### **3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Hotel Bintang Empat Di Kota Medan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dimana diketahui nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, hanya saja sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi cukup lemah dalam menerangkan kinerja manajerial terlihat dari *nilai R Square* 0,323 atau 32,3% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Mangkunegara (2005:14) kinerja dipengaruhi tiga faktor, yaitu: faktor individu, faktor psikologi dan faktor organisasi. Menurut Wulfham dalam Bambang Wahyudi (2004:23), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial faktor penghambat kinerja dan faktor pendukung kinerja. Menurut Siagaian (2004: hal 103) faktor-faktor karakter untuk menjadi seorang manajer yang baik adalah mempunyai

keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, lingkungan kerja yang mendukung, dan adanya imbalan yang layak dan mempunyai harapan masa depan.

kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas produk, kuantitas produk, ketepatan waktu, produk, pengembangan produk baru, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja.

Informasi yang terdiri atas empat karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *integration* dan *aggregation* dianggap memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan manajemen hotel yang tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial hotel bintang empat di kota Medan. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menunjang efektivitas penjualan kamar, mengatur dan mengendalikan pengelolaan sewa kamar hotel bintang empat di kota Medan.

Teknologi juga berperan membantu manajer untuk mengambil keputusan dengan lebih baik dalam menyimpan data dan mengkomunikasikan harga produk, jumlah produk yang dijual, target pasar, media promosi yang dipilih serta menentukan jumlah karyawan yang akan dilibatkan dalam operasional hotel

bintang empat di kota Medan. Dengan teknologi, manajer hotel bisa mendapatkan keputusan yang tepat, cepat dan mudah. Sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial walau pengaruhnya terlihat cukup lemah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial, kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota Medan
2. Berdasarkan hasil pengolahan data maka teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota Medan
3. Berdasarkan hasil pengolahan data maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota Medan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan hotel sebagai berikut :

1. Perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi Kinerja Manajerial. pada penelitian

selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada hotel bintang 3 dan 4 di kota Medan, dan menambah variabel. Apabila dilakukan pada hotel bintang 3 dan 4 di kota Medan dan menambah variabel kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

2. Pada hotel bintang empat di kota Medan diharapkan memperbaiki sistem informasi akuntansi manajemen agar menghasilkan informasi yang lebih baik, cepat, tepat dan akurat. Sehingga dapat mempermudah kinerja manajer guna dalam pengambilan keputusan.
3. Pada hotel bintang empat di kota Medan lebih meningkatkan teknologi informasi terkhusus komputer agar mempermudah kinerja serta data yang tersimpan lebih terjaga keamanannya serta dalam mengkomunikasikan informasi pada setiap departmen lebih akurat dan terintegrasi dengan tepat, serta mempermudah proses dalam penjualan kamar
4. Dengan peningkatan sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi diharapkan hotel yang kini dengan taraf bintang empat dapat meningkatkan kinerja manajerialnya sehingga menjadi hotel bintang lima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Pamungkas (2008), "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Tiga, Empat Dan Lima Di Kota Jakarta Pusat".Tesis.Medan:Universitas Sumatera Utara
- Ajeng Nurpriandyni Titiek Suwarti (2012), "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Di Semarang)".
- Arikunto Suharsimi (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Arsono Laksamana dan Muslichah (2002), "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan , Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial" Jurnal, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra,
- Chenhall, R. H. and Morris, (1986), "The Impact os Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System", *The Accounting Review*. Vol.6, No.1.
- Christina Yuliana (2010), "Peran Kepemimpinan Dalam Pencapaian Kinerja Organisasi Melalui Budaya, Strategi, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Organisasi",[Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/8313/1/Sna8008.Pdf](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/8313/1/Sna8008.Pdf), Diakses Januari 2018
- Collins, F. (1982). *Managerial accounting systems and organizationalcontrol: a role perspective. Accounting, Organizations and Society*.
- Dai Robi Abdullah Fakhri, Muthmainnah\*, Entar Sutisman\*(2014). "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Bank Papua Cabang Jayapura)"
- Fitriana, (2004). "Pengaruh Penggunaan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Universitas Negeri Padang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal Akuntansi.
- Haag, Stephen dan Maeve Cummings (1998). *Management Information Systems for the Information Age*, Irwin McGraw-Hill International Ed.
- Handayani, Ririn.(2010). "Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas SI pada Organisasi Sektor Publik. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan," 12 (1), h: 26-34.
- Hansen Don R, Mowen M. M, (1990), *Akuntansi Manajemen*, jilid 2, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Ietje Nazaruddin, (1998). "Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1 No. 2.
- Indriantoro dan supomo. B.(1998). "pengaruh struktur dan kultur organisasional terhadap keefektipan anggaran partisipasi dalam peningkatan kinerja manajerial". *Kelola*, No. 18/VII/1998. pp. 61-80.
- Gibson, James L, Ivancevich, John M, Donnely, James H, Jr, Adiarni, Nunuk (Penterjemah).(1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta : Bina Aksara.
- Govindarajan, V., dan Gupta, A. K. (1985). *Linking Control Systems to Business Unit Strategy: Impact on Performance*. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 10, No. 1, pp. 51-66.
- Juniarti dan Evelyne (2003). "Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Kenis, I. (1975). "Effect of Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance", *The Accounting Review*, 54 (4), pp 707-721
- Kirmizi Ritonga, "Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Tugas Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru)", <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/6992/1/1.%20KIRMIZI%20RITONGA.pdf>, Diakses Januari 2018
- La Midjan dan Azhar Susanto (2001), "Sistem Informasi Akuntansi Edisi 8", Bandung : Lingga Jaya
- Laksamana Arsono & Muslichah, (2002). "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", *Simposium Nasional Akuntansi*, 5 September 2002.
- Mahoney, T.A., T.H Jerdee dan S.J. Carroll (1963). "Development Of Managerial Performance: A. Research Approach". Cincinnati. OH: Southwestern publishing Co.
- Mariana Ana, (2009). "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating". *Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Jai Vol. 5 No. 2, Juli 2009:131-141.
- Maharsi, Sri. (2002). "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2, November 2002.

- Mangkuprawira,. Tb. Sjafri. (2014), “Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik”. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Marlita Puji Astuti, Ida Bagus Dharmadiaksa (2014), “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan”,<File:///C:/Users/User/Downloads/9148-1-20165-1-10-20141113.Pdf>, Diakses Januari 2018
- Mudrajad Kuncoro (2013), “Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi”, Jakarta:Erlangga
- Mulyadi (2001), “Sistem Akuntansi”, Edisi Ke Tiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mutia Sari, Hasan Basri, Mirna Indriani. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya”,<File:///C:/Users/User/Downloads/8970-21066-1-Sm.Pdf>, Diakses Januari 2018
- Nugroho Widjajanto, (2001), *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Nurpriyandyni, ajeng & titik suwarti.(2010). ”pengaruh teknologi informasi saling ketergantungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (studi kasus : perusahaan manufaktur di semarang)”. Universitas stikubank semarang. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5, No. 1, juni 2010, hal 55-64’
- Rivai, dan Basri (2005), “ manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan” . Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Riyadi, Slamet. (2000). “Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating dalam Rubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3. No. 2: 134-150.
- Satria Adinata P (2015), “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Hotel Bintang 4 Di Provinsi Riau)”,  
<File:///C:/Users/User/Downloads/9097-17581-1-Sm.Pdf>, Diakses 15 Oktober 2016
- Seprida Hanum (2017), *Pengertian, Fungsi dan Tujuan Teknologi Informasi*,<http://sepridahanum.web.id/pengertian-fungsi-dan-tujuan-teknologi-informasi/> Diakses Januari 2018
- Stonner, J. A. F.(1998). ”Strategic Management”. Newjersey. prentice-hall. Inc
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung:Alfabeta

- T. Hani handoko (2003), “ Manajemen”. Edisi 2. Yogyakarta : BPF
- Tim Penyusun.(2010).*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Veronika Lucky C.J.M (2005), .”Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel” ,[Http://Repository.Unika.Ac.Id/13323/](http://Repository.Unika.Ac.Id/13323/), Diakses Januari 2018
- Wahyuniati (2015), ”Pengaruh Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban,Gaya Kepemimpinan Terhadap Penilaian Kinerja Guru (Studi Empiris Pada SMA Sederajat Di Rantau Prapat)”.Tesis.Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Widya Ningsih, Titi (2010). “ Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Bukit Asri Semarang, Jurnal.”
- Widjajanto, Nugroho. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga

## Lampiran I

## Identitas Responden

NAMA HOTEL	ALAMAT	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	LAMA BEKERJA/ Tahun
GENERAL MANAGER ROYAL SUITE CONDOTEL MEDAN	Jl. Palang Merah No 1	p	45	S1	5
MANAJER FINANCIAL ROYAL SUITE CONDOTEL MEDAN		w	26	S1	2
MANAJER SALES & MARKETING ROYAL SUITE CONDOTEL MEDAN		w	27	S2	4
GENERAL MANAGER GRAND DHIKA	Jl. Dr Mansyur No.169	P	54	Diploma	4
MANAJER FINANCIAL GRAND DHIKA		p	40	S1	3
MANAJER SALES & MARKETING GRAND DHIKA		w	30	S1	3
GENERAL MANAGER GRAND INNA	Jl. Balai Kota No.2	p	30	S1	7
MANAJER FINANCIAL GRAND INNA		w	25	S1	2
MANAJER SALES & MARKETING GRAND INNA		w	30	S1	3
GENERAL MANAGER HERMES PALACE HOTEL MEDAN	Jl. Pemuda No. 22	w	47	S2	10
MANAJER FINANCIAL HERMES PALACE HOTEL MEDAN		w	28	S1	2
MANAJER SALES & MARKETING HERMES PALACE HOTEL MEDAN		p	29	S1	7
GENERAL MANAGER GARUDA PLAZA HOTEL	Jl. SM Raja No 18	p	43	S1	15
MANAJER FINANCIAL GARUDA PLAZA HOTEL		p	37	S1	11
MANAJER SALES & MARKETING GARUDA PLAZA HOTEL		p	42	S1	5
GENERAL MANAGER TRAVELLERS SUITES MEDAN	Jl. Listrik Medan	p	45	S1	5
MANAJER FINANCIAL TRAVELLERS SUITES MEDAN		w	33	S1	6
MANAJER SALES & MARKETING TRAVELLERS SUITES MEDAN		w	30	S2	5

GENERAL MANAGER GRAND ANTARES	Jl. SM Raja	p	45	S1	10
MANAJER FINANCIAL GRAND ANTARES		p	40	S1	10
MANAJER SALES & MARKETING GRAND ANTARES		w	35	S1	5
GENERAL MANAGER Radison Hotel	Jl. H. Adam Malik No.5	p	44	S1	14
MANAJER FINANCIAL Radison Hotel		p	38	S1	12
MANAJER SALES & MARKETING Radison Hotel		p	42	S1	5
GENERAL MANAGER EMERALD GARDEN	Jl. Kol. Yos Sudarso No. 1	w	45	S2	10
MANAJER FINANCIAL EMERALD GARDEN		w	30	S1	5
MANAJER SALES & MARKETING EMERALD GARDEN		p	33	S1	7
GENERAL MANAGER POLONIA	Jl. Sudirman No.14	p	30	S1	8
MANAJER FINANCIAL POLONIA		w	30	S1	5
MANAJER SALES & MARKETING POLONIA		w	30	S1	3
GENERAL MANAGER GRAND DELTA	Jl. Juanda No. 3- L Medan	P	55	S1	5
MANAJER FINANCIAL GRAND DELTA		p	42	S1	3
MANAJER SALES & MARKETING GRAND DELTA		w	31	S1	3

## Lampiran II

## Jawaban Responden Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

NO	<i>BROAD SCOPE</i>					<i>TIMELINESS</i>				<i>AGGREGATION</i>							<i>INTEGRATION</i>			JUMLAH (X1)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
A1	4	3	3	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	68
A2	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	70
A3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	80
A4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
A5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	86
A6	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	86
A7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	58
A8	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
A9	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
A10	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	53
A11	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	53
A12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
A13	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	69
A14	3	4	5	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	78
A15	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	73
A16	4	3	3	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	68
A17	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	70
A18	4	3	5	4	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	80
A19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	3	3	3	4	5	3	71
A20	3	3	3	5	3	2	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	65

A21	2	4	3	5	4	5	2	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	77
A22	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	67
A23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
A24	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	67
A25	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	69
A26	3	4	5	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	78
A27	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	73
A28	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	53
A29	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	53
A30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
A31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
A32	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	86
A33	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	86

## Lampiran III

## Jawaban Responden Variabel Teknologi Akuntansi

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH (X2)
A1	3	3	3	3	2	3	4	4	25
A2	4	4	4	4	4	4	4	3	31
A3	5	5	5	4	5	5	5	5	39
A4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A5	4	4	4	5	5	4	4	5	35
A6	4	4	4	5	5	4	4	5	35
A7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A10	3	3	3	3	4	4	4	4	28
A11	3	3	3	3	4	4	4	4	28
A12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A13	3	3	3	4	4	3	3	4	27
A14	5	5	5	5	5	3	4	4	36
A15	5	4	4	4	5	5	4	3	34
A16	5	5	3	4	3	2	5	3	30
A17	5	5	5	5	5	2	5	4	36
A18	5	5	5	5	4	4	3	2	33
A19	3	3	3	3	2	3	4	4	25
A20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
A21	5	5	5	4	5	5	5	5	39
A22	5	5	5	5	5	4	5	5	39
A23	3	5	4	4	4	4	4	3	31
A24	3	5	4	4	4	4	4	3	31
A25	3	3	3	4	4	3	3	4	27
A26	5	5	5	5	5	3	4	4	36
A27	5	4	4	4	5	5	4	3	34
A28	3	3	3	3	4	4	4	4	28
A29	3	3	3	3	4	4	4	4	28
A30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A32	4	4	4	5	5	4	4	5	35
A33	4	4	4	5	5	4	4	5	35

Lampiran IV

Jawaban Responden Variabel Kinerja Manajerial

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	JUMLAH (Y)	
A1	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	98
A2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	89
A3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	109
A4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
A5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	101
A6	4	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	101
A7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
A8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	123
A9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
A10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	89
A11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	89
A12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
A13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
A14	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	102	
A15	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	107	
A16	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	98	
A17	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89	
A18	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	5	109	
A19	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	5	83	
A20	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	105	

A21	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	76
A22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
A23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
A24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
A25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
A26	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	102
A27	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	107
A28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	89
A29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	89
A30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
A31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
A32	4	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	101
A33	4	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	101

## Lampiran V

### A. SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (Chenhall dan Morris, 1986)

Mohon ditunjukkan informasi yang tersedia di departemen/divisi Anda atas beberapa pernyataan berikut ini, sesuai dengan kenyataan yang ada dengan memberi tanda silang (X) pada nomor yang dipilih, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak tersedia
- 2 = tidak tersedia
- 3 = cukup tersedia
- 4 = tersedia banyak
- 5 = tersedia sangat banyak

No	Pernyataan					
<b><i>Broad Scope</i></b>						
1	Informasi yang berhubungan dengan kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, misalnya peraturan baru.	1	2	3	4	5
2	Informasi tentang perhitungan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang.	1	2	3	4	5
3	Informasi non ekonomi seperti misalnya selera konsumen, sikap pegawai, relasi kerja, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, serta ancaman pesaing.	1	2	3	4	5
4	Informasi tentang faktor eksternal misalnya kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi.	1	2	3	4	5
5	Aktivitas perusahaan seperti informasi pasar tentang pangsa pasar dan pertumbuhan.	1	2	3	4	5
<b><i>Timelines</i></b>						
6	Informasi yang dibutuhkan tersedia seketika diminta.	1	2	3	4	5
7	Informasi disampaikan pada Anda segera setelah pemrosesan diselesaikan	1	2	3	4	5
8	Informasi yang sistematis, misalnya laporan harian dan laporan mingguan	1	2	3	4	5
9	Informasi tidak terdapat penundaan waktu antara terjadinya peristiwa dan informasi relevan yang disampaikan pada Anda.	1	2	3	4	5
<b><i>Aggregation</i></b>						
10	Informasi disediakan pada bagian atau bidang fungsional yang berlainan dalam organisasi Anda seperti misalnya bagian pemasaran dan penjualan.	1	2	3	4	5
11	Informasi tentang dampak kejadian pada periode waktu tertentu.	1	2	3	4	5

12	Informasi untuk satu departemen / bagian dimana informasi tersebut akan berpengaruh terhadap departemen / bagian lainnya.	1	2	3	4	5
13	Informasi tentang pengaruh dari aktivitas / departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan, untuk departemen Anda.	1	2	3	4	5
14	Informasi tentang pengaruh dari aktivitas / departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan, untuk keseluruhan departemen.	1	2	3	4	5
15	Informasi dalam bentuk yang memungkinkan Anda untuk melakukan analisa “bagaimana – jika”	1	2	3	4	5
16	Informasi mengenai kas dan kenaikan laba.	1	2	3	4	5
17	Informasi mengenai pemisahan biaya – biaya yang dikeluarkan pada departemen Anda maupun keseluruhan departemen.	1	2	3	4	5
<b>Integration</b>						
18	Informasi tentang pengaruh keputusan Anda terhadap keseluruhan departemen dan pengaruh keputusan pihak lain pada bidang tanggungjawab Anda.	1	2	3	4	5
19	Informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari semua bagian dalam departemen Anda.	1	2	3	4	5
20	Informasi yang berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh keputusan Anda pada kinerja departemen Anda.	1	2	3	4	5

## Lampiran VI

### B. TEKNOLOGI INFORMASI (Haag dan Cummings, 1998)

Berikut adalah daftar pertanyaan mengenai teknologi informasi. Anda diminta untuk menyatakan pendapat tentang seberapa jauh penggunaan komputer yang ada di perusahaan dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang disediakan menurut Anda paling mendekati, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = sangat tidak membantu

2 = tidak membantu

3 = cukup membantu

4 = membantu

5 = sangat membantu

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Sejauh mana komputer yang Anda gunakan dapat membantu dalam memperoleh informasi pada tempat asalnya.	1	2	3	4	5
2	Sejauh mana komputer yang Anda gunakan dapat membantu dalam pengolahan data sehingga dapat menghasilkan bentuk yang saudara inginkan.	1	2	3	4	5
3	Sejauh mana komputer yang Anda gunakan dapat membantu untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu.	1	2	3	4	5
4	Sejauh mana komputer dapat membantu Anda untuk memperoleh informasi yang baru.	1	2	3	4	5
5	Sejauh mana komputer yang Anda gunakan dapat membantu untuk memperoleh informasi non keuangan ataupun informasi eksternal.	1	2	3	4	5
6	Sejauh mana komputer dapat membantu Anda dalam menggabungkan informasi dari bagian/departemen lain.	1	2	3	4	5
7	Sejauh mana computer yang Anda gunakan dapat membantu untuk menyimpan data atau informasi yang Anda miliki.	1	2	3	4	5
8	Sejauh mana komputer yang Anda gunakan dapat membantu dalam melakukan komunikasi informasi ke orang lain atau ke lokasi lain.	1	2	3	4	5

## Lampiran VII

### C. KINERJA MANAJERIAL (Mahoney, Jerdee, dan Carroll, 1963)

Berikut ini adalah pernyataan untuk mengukur kinerja Anda akhir-akhir ini. Mohon diberi silang (X) untuk jawaban yang Anda anggap paling sesuai, dengan ketentuan berikut ini:

- 1 = kinerja sangat tidak memuaskan
- 2 = kinerja tidak memuaskan
- 3 = kinerja cukup memuaskan
- 4 = kinerja memuaskan
- 5 = kinerja sangat memuaskan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Perencanaan dalam menentukan tujuan dan kebijakan untuk pelaksanaan.					
2	Perencanaan dalam penjadwalan kerja.					
3	Perencanaan dalam penganggaran.					
4	Perencanaan dalam penyusunan program.					
5	Investigasi dalam mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening.					
6	Investigasi dalam mengukur hasil.					
7	Investigasi dalam pencatatan pembukuan.					
8	Investigasi dalam analisis pekerjaan.					
9	Pengkoordinasian dalam tukar menukar informasi dengan orang dibagian lain untuk mengkaitkan dan menyesuaikan program.					
10	Pengkoordinasian dalam memberitahu departemen lain.					
11	Pengkoordinasian dalam hubungan dengan manajer lain.					
12	Mengevaluasi dan menilai rencana kerja.					
13	Mengevaluasi dalam mengukur kinerja yang diamati atau dilaporkan.					
14	Evaluasi dalam penilaian terhadap karyawan.					
15	Evaluasi dalam penilaian kinerja finansial.					
16	Evaluasi dalam penilaian penjualan kamar.					
17	Pengawasan dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan Anda.					
18	Pengawasan dalam membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan Anda.					
19	Pengawasan dalam memberikan tugas pekerjaan dan menangani keluhan.					
20	Pemilihan staf dalam mempertahankan angkatan kerja di bagian Anda.					

21	Pemilihan staf dalam merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru.	1	2	3	4	5
22	Pemilihan staf dalam menempatkan, mempromosikan, dan memutasi pegawai.	1	2	3	4	5
23	Negosiasi dalam melakukan penjualan kamar secara <i>walk in</i> .	1	2	3	4	5
24	Negosiasi dalam menghubungi investor.	1	2	3	4	5
25	Negosiasi dalam tawar menawar penjualan kamar melalui <i>online travel agent</i> .	1	2	3	4	5
26	Perwakilan dalam menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain atau perkumpulan bisnis.	1	2	3	4	5
27	Perwakilan dalam menghadiri acara – acara kemasyarakatan untuk mempromosikan hotel Anda.	1	2	3	4	5
28	Kinerja dari aktivitas manajerial secara keseluruhan.	1	2	3	4	5

**Realibilitas  
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise Deletion Based On All Variables In The Procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N Of Items
.966	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Item_1	66.25	164.568	.642	.966
Item_2	66.67	164.424	.684	.965
Item_3	66.33	155.515	.773	.964
Item_4	66.25	164.568	.642	.966
Item_5	66.42	157.538	.876	.963
Item_6	66.42	154.447	.744	.965
Item_7	66.25	164.568	.642	.966
Item_8	66.67	164.424	.684	.965
Item_9	66.58	161.174	.705	.965
Item_10	66.33	155.515	.773	.964
Item_11	66.50	154.273	.923	.962
Item_12	66.42	157.538	.876	.963
Item_13	66.17	166.333	.787	.965
Item_14	66.67	156.606	.753	.964
Item_15	66.50	154.273	.923	.962
Item_16	66.50	154.273	.923	.962

Item_17	66.33	155.515	.773	.964
Item_18	66.42	154.447	.744	.965
Item_19	66.33	160.970	.702	.965
Item_20	66.42	156.447	.730	.965

**Realibilitas  
Teknologi Informasi**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	12	100.0

A. Listwise Deletion Based On All Variables In The Procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N Of Items
.942	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Item_1	30.00	22.727	.672	.945
Item_2	29.75	23.295	.767	.936
Item_3	30.08	22.083	.900	.926
Item_4	30.00	24.182	.863	.932
Item_5	30.08	22.447	.733	.939
Item_6	30.00	24.182	.863	.932
Item_7	30.08	22.083	.900	.926
Item_8	29.75	23.295	.767	.936

**Realibilitas**

## Kinerja Manajerial

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	12	100.0

A. Listwise Deletion Based On All Variables In The Procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.980	28

### Item-Total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Item_1	102.17	277.788	.770	.980
Item_2	102.42	276.083	.909	.979
Item_3	102.00	275.636	.719	.980
Item_4	101.92	277.538	.703	.980
Item_5	102.08	269.356	.807	.980
Item_6	102.25	270.932	.878	.979
Item_7	102.25	275.659	.819	.980
Item_8	102.17	273.970	.936	.979
Item_9	102.08	279.902	.610	.981
Item_10	102.17	277.788	.770	.980
Item_11	102.00	275.636	.719	.980
Item_12	102.08	269.356	.807	.980
Item_13	101.83	282.333	.725	.980
Item_14	102.08	277.720	.833	.980
Item_15	102.25	281.114	.731	.980
Item_16	102.33	274.424	.841	.980
Item_17	102.42	276.083	.909	.979
Item_18	102.42	279.902	.732	.980

Item_19	102.42	276.083	.909	.979
Item_20	102.33	274.424	.841	.980
Item_21	102.25	274.023	.766	.980
Item_22	102.33	279.333	.779	.980
Item_23	102.17	272.879	.839	.980
Item_24	102.42	277.538	.703	.980
Item_25	102.25	277.477	.911	.979
Item_26	102.33	279.152	.788	.980
Item_27	102.42	276.083	.909	.979
Item_28	102.17	272.879	.839	.980

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.959	16.177		2.717	.011		
	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	.083	.213	.067	.389	.700	.772	1.295
	Teknologi Informasi	1.550	.496	.534	3.122	.004	.772	1.295

A. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

#### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI Manajemen <sup>a</sup>	.	Enter

A. All Requested Variables Entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.278	10.934

A. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

B. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

### Anova<sup>b</sup>

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1712.171	2	856.085	7.161	.003 <sup>a</sup>
	Residual	3586.375	30	119.546		
	Total	5298.545	32			

A. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

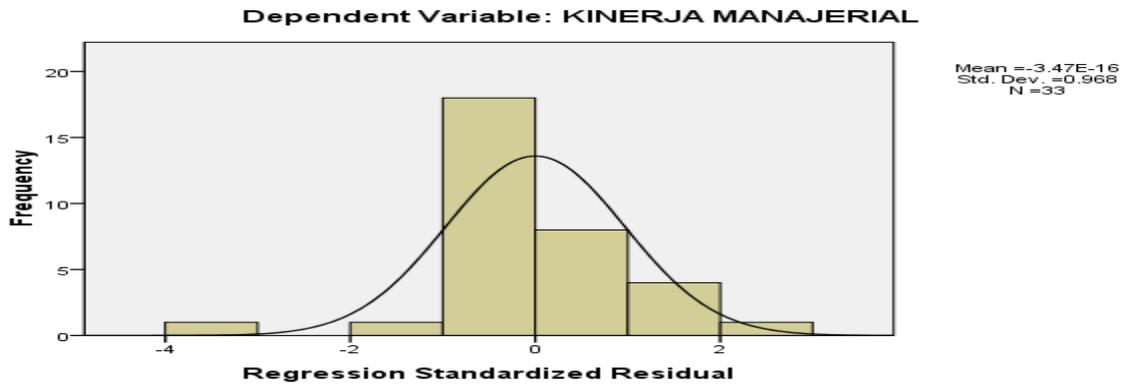
B. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

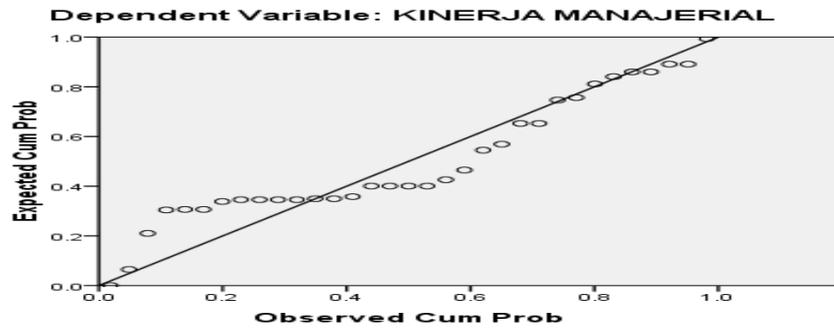
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	88.34	112.75	100.73	7.315	33
Residual	-34.783	27.252	.000	10.587	33
Std. Predicted Value	-1.693	1.643	.000	1.000	33
Std. Residual	-3.181	2.493	.000	.968	33

A. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

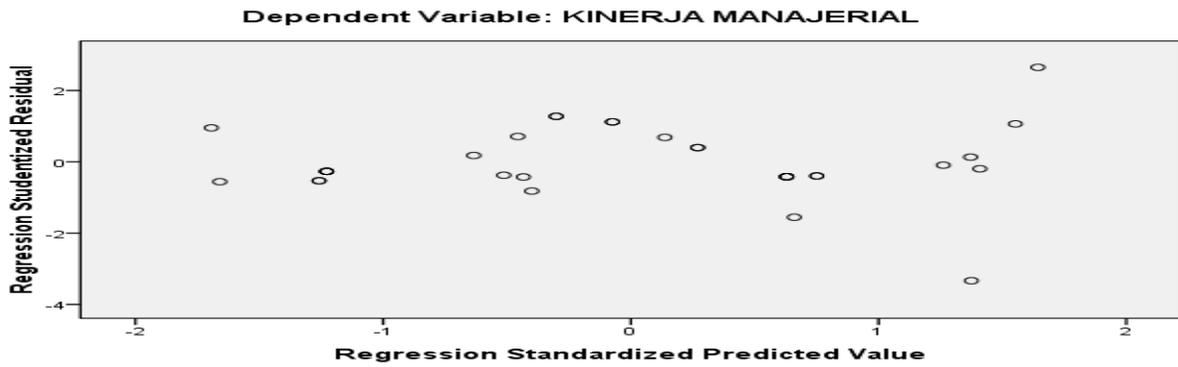
### Histogram



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot



### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.278	10.934	2.142

A. Predictors: (Constant), TI , SIAM

B. Dependent Variable: KM



# Elida Alawiyah Siregar

 : 0852 1042 1016

 : ellyoet01@gmail.com

 : Jl. Jl Pelita IV No. 8 Medan

 : 155 cm  : 49 kg

 : Menikah

 facebook.com/ellyoet01

 instagram.com/ellyoet01



## Pengalaman Kerja

SMK FARMASI APIPSU MEDAN

GURU ADMINISTRASI FARMASI

Agustus 2015 – Januari 2017

YAYASAN PENDIDIKAN CITRA HARAPAN  
JAYA

GURU

Januari 2016 – Maret 2018



## Keahlian

### Komputer

MsWord 

Ms. Excel 

Power Point 

### Bahasa

Komunikasi 

Ketelitian 



## Pendidikan



Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara 2011 – 2015

S1 FKIP AKUNTANSI, IPK 3,64

Tercatat sebagai Mahasiswa **Magister**  
Akuntansi UMSU 2015 - 2018